



**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK  
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS  
DI MAN 1 TAPANULI TENGAH KECAMATAN  
BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

**TESIS**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**Oleh**

**RUDYA ISMAIL  
NIM. 20 501 00032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK  
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS  
DI MAN 1 TAPANULI TENGAH KECAMATAN  
BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

**TESIS**

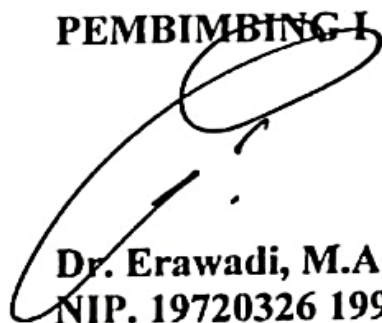
Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh

**RUDYA ISMAIL**  
NIM. 20 501 00032



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Erawadi, M.Ag**  
NIP. 19720326 199803 1 003

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. Zulhammi., M.Ag., M.Pd**  
NIP. 19720702 199703 2 003

**PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PERSETUJUAN**

**Tesis Berjudul**

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA  
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MAN 1  
TAPANULI TENGAH KECAMATAN BARUS  
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

**Oleh**

**RUDYA ISMAIL  
NIM. 20 501 00032**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

**Padangsidempuan, 2023**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1 003**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Zulhammi., M.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RUDYA ISMAIL  
NIM : 20 501 00032  
Program Studi : S-2/PAI  
Judul Tesis : Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata  
Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapanuli  
Tengah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli  
Tengah

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan 2023

Saya yang menyatakan,



RUDYA ISMAIL  
NIM. 20 501 00032



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RUDYA ISMAIL  
NIM : 20 501 00012  
Program Studi : S-2/PAI  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapanuli Tengah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal : 2023  
Yang menyatakan







RUDYA ISMAIL  
NIM. 20 501 00032



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH TESIS**

Nama : Rudya Ismail  
NIM : 20 501 00032  
Judul Tesis : Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapanuli Tengah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.Ag (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag (Anggota/Penguji Bidang Utama)	
4.	Dr. Erawadi, M.Ag (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 13 Januari 2023  
Pukul : 09.00 Wib sampai selesai  
Hasil/Nilai : 86 (A)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

Nomor: 175 /Un.28/AL/PP.00.9/02/2023

**Judul Tesis** : **Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapanuli Tengah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah**

**Nama** : **RUDYA ISMAIL**  
**NIM** : **20 501 00032**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Magister Pendidikan (M.Pd)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 22 Februari 2023  
Direktur Pascasarjana,



**Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL**  
NIP. 19680704 200003 1 003

## ABSTRAK

**Nama : Rudy Ismail**

**NIM : 20 501 00032**

**Judul : Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Tapanuli Tengah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah**

Penelitian ini dilatar belakangi karena masih dijumpai guru al-Qur'an al-Hadis yang menilai hanya sebagai formalitas, menilai siswa hanya sekedarnya. Padahal jika mengacu pada penilaian kurikulum 2013 terdapat banyak macam-macam penilaian autentik, diantaranya: penilaian autentik aspek afektif, penilaian aspek kognitif, penilaian aspek psikomotorik. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang penilaian autentik guru Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Tapanuli Tengah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

Fokus penelitian dalam Tesis ini adalah 1. Bagaimana perencanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadis di MAN 1 Tapanuli Tengah? 2. Bagaimana implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadis di MAN 1 Tapanuli Tengah?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dan jenis penelitian deskriptif. Data deskriptif adalah data yang diperoleh berupa kata-kata yang kemudian berusaha dideskripsikan dan diinterpretasikan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, observasi partisipan dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan prosedur reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu: Pertama, penilaian autentik aspek afektif (spiritual dan sosial) yang digunakan di MAN 1 Tapanuli Tengah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah sesuai dengan Permendikbud tetapi tidak bertentangan dengan Permendikbud dalam penerapannya guru al-Qur'an al-Hadis menggunakan tehnik observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Kedua, penilaian autentik aspek kognitif (pengetahuan) yang digunakan di di MAN 1 Tapanuli Tengah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah sesuai dengan Permendikbud dalam penerapannya guru al-Qur'an al-Hadis menggunakan tehnik tes tulis dan tes lisan hal ini digambarkan untuk tehnik tes tulis digunakan untuk mengevaluasi siswa dengan melaksanakan ulangan harian sedangkan tes lisan digunakan diawal dan diakhir pembelajaran kalau diawal pembelajaran untuk mengapersepsi pelajaran minggu lalu, diakhir pembelajaran untuk memantapkan pembelajaran. Ketiga, penilaian autentik aspek psikomotorik (keterampilan) yang digunakan di MAN 1 Tapanuli Tengah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah sesuai dengan Permendikbud dalam penerapannya guru al-Qur'an al-Hadis menggunakan tehnik praktik, proyek dan portofolio.

**Kata Kunci : *Implementasi, Penilaian Autentik***



## Abstract

Name : Rudy Ismail  
No, Reg : 20 501 00032  
Title : Implementation of Authentic Assessment in Al-Qur'an Subjects  
Hadith at MAN 1 Tapanuli Tengah, Barus District, Central  
Tapanuli Regency

The background of this research is because there are still al-Qur'an al-Hadith teachers who judge it only as a formality, assessing students only in moderation. In fact, when referring to the 2013 curriculum assessment, there are many kinds of authentic assessments, including: authentic assessment of affective aspects, assessment of cognitive aspects, assessment of psychomotor aspects. So that researchers are interested in researching the authentic assessment of Al-Qur'an Hadith teachers at MAN 1 Tapanuli Tengah, Barus District, Central Tapanuli Regency.

The focus of the research in this thesis is 1. How to plan an authentic assessment of Al-qur'an Hadith subjects at MAN 1 Tapanuli Tengah? 2. How is the implementation of authentic assessment on Al-qur'an Hadith subjects at MAN 1 Tapanuli Tengah?

This study uses a qualitative phenomenological approach and the type of descriptive research. Descriptive data is data obtained in the form of words which are then attempted to be described and interpreted. Data collection techniques using unstructured interviews, participant observation and documentation. Analysis of the data using data reduction procedures, data presentation and drawing conclusions or verification.

The results of the research conducted by researchers include: First, the authentic assessment of affective aspects (spiritual and social) used in MAN 1 Tapanuli Tengah Barus District, Central Tapanuli Regency in accordance with the Minister of Education and Culture but does not conflict with the Minister of Religion in the application of Al-Qur'an teachers al -Hadith uses observation and journal techniques. Second, the authentic assessment of cognitive aspects (knowledge) used in MAN 1 Tapanuli Tengah Barus District, Central Tapanuli Regency in accordance with the Minister of Education and Culture in its application, the Al-Qur'an al-Hadis teacher uses a written test technique and an oral test, this is described for the written test technique. used to evaluate students by carrying out daily tests while oral tests are used at the beginning and at the end of learning if at the beginning of learning to perceive last week's lesson, at the end of learning to strengthen learning. Third, authentic assessment of psychomotor aspects (skills) used in MAN 1 Tapanuli Tengah, Barus District, Regency Tapanuli Tengah is in accordance with Permendikbud in its application, al-Qur'an al-Hadith teachers use practical, project and portfolio techniques.

**Keywords:** *Implementation, Authentic Assessment*

## المخلص

اسم	: رديا اسمعيل
رقم	: ٢٠٥٠١٠٠٠٣٢
عنوان	: تطبيق التقييم الحقيقي فى موضوعات القرآن الحديث في مدرسة الحكوميہ الاسلاميه. وسط تابانولي ، منطقة باروس ، مركز تابانولي ريجنسي

إن الدافع وراء هذا البحث هو أنه لا يزال هناك معلمو القرآن الحديث يحكمون عليه فقط على أنه إجراء شكلي ، وقيمون الطلاب بشكل متواضع فقط. في الواقع ، عند الإشارة إلى تقييم منهج ٢٠١٣ ، هناك العديد من أنواع التقييمات الموثوقة ، بما في ذلك: التقييم الحقيقي للجوانب العاطفية ، وتقييم الجوانب المعرفية ، وتقييم الجوانب النفسية الحركية. لذلك يهتم الباحثون بالبحث في التقييم الأصيل لمعلمي الحديث الشريف في مدرسة علياء نيجري ساتو تابانولي تينجا ، منطقة باروس ، وسط تابانولي ريجنسي.

محور البحث في هذه الأطروحة هو ١. كيف تخطط لتقييم أصيل لمواضيع أحاديث القرآن في المدرسة العليا نيجري ١ تابانولي تنجا؟ ٢. كيف يتم تنفيذ التقييم الصحيح لمواضيع أحاديث القرآن في المدرسة العليا نيجري ١ تابانولي تنجا؟

تستخدم هذه الدراسة المنهج الظاهري النوعي ونوع البحث الوصفي. البيانات الوصفية هي البيانات التي يتم الحصول عليها في شكل كلمات ثم يتم محاولة وصفها وتفسيرها. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات غير المنظمة ، ومراقبة المشاركين والتوثيق. تحليل البيانات باستخدام إجراءات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج أو التحقق.

تشمل نتائج البحث الذي أجراه الباحثون ما يلي: أولاً ، التقييم الحقيقي للجوانب العاطفية (الروحية والاجتماعية) المستخدمة في المدرسة العليا نيجري ١ منطقة تابانولي تينجا باروس ، وسط تابانولي ريجنسي وفقاً لوزير التعليم والثقافة ولكن لا يتعارض مع وزير الدين في تطبيق معلمي القرآن ، يستخدم الحديث تقنيات الملاحظة والمجلة. ثانياً ، التقييم الأصيل للجوانب المعرفية (المعرفة) المستخدمة في المدرسة العليا نيجري ١ منطقة

تابانولي تنجا باروس ، مقاطعة تابانولي المركزية وفقاً لوزير التربية والتعليم والثقافة في تطبيقها ، يستخدم مدرس القرآن الحديث اختبار كتابي واختبار شفهي ، وهذا موصوف لتقنية الاختبار.تستخدم الاختبارات الكتابية لتقييم الطلاب من خلال إجراء اختبارات يومية بينما يتم استخدام الاختبارات الشفوية في بداية التعلم وفي نهايته إذا كان في بداية التعلم إدراك الأخير درس الأسبوع ، في نهاية التعلم لتقوية التعلم. ثالثاً ، التقييم الأصيل للجوانب (المهارات) النفسية الحركية المستخدمة في مدرسة عليا نيجري ١ منطقة تابانولي تنجا باروس ، وسط تابانولي ريجنسي ، وفقاً للائحة وزير التربية والتعليم والثقافة في تطبيقها ، يستخدم معلمو القرآن الحديث تقنيات عملية ومشروعية وحافظة.

**الكلمات الرئيسية: التنفيذ ، التقييم الحقيقي**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat beriring salam tidak lupa penulis sampaikan kepada uswatun hasanah Rasulullah Saw, kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang selalu setia menjadikan suri tauladan yang telah membawa kita dari kegelapan alam jahiliyah kepada cahaya Islam sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Penulis memilih judul Tesis **“Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MAN 1 Tapanuli Tengah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah”**.

Adapun maksud penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dalam penyusunan tesis ini, tetapi karena bimbingan dan bantuan moril maupun materil semua pihak, ahirnya tesis ini dapat terselesaikan. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan tesis ini, terutama kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan

- dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.A sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana Program Magister.
  3. Ibu Dr. Zulhimma, M.Ag, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
  4. Dr. Erawadi, M. Ag selaku pembimbing I, dan Dr. Zulhammi., M.Ag., M.Pd, selaku pembimbing II, penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan tesis ini
  5. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril serta materil kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
  6. Bapak Kepala Sekolah serta seluruh guru, di MAN 1 Tapanuli Tengah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data-data penelitian tesis ini.
  7. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan sumbangan saran bagi penulis, dikala penulis menemui hambatan dalam penyelesaian tesis ini.
  8. Teristimewa kepada keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan bagi penulis,



Akhirnya penulis menyadari banyak kekurangan dan kejanggalan dalam tesis ini, maka pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritik pembaca sekalian, guna perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermamfaat bagi pembaca, terutama bagi penulis sendiri, *Amin Ya Robbal Alamin*.

Padangsidimpuan, Oktober 2022  
Penulis

Rudya Ismail  
NIM. 20 501 00032



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbaikk di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau difotong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	Dommah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
...ا...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...و...ؤ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.



- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## 8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## 9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid



**DAFTAR ISI**

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG TESIS</b>	
<b>PENGESAHAN DIREKTUR PASCA SARJANA</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Batasan Istilah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Kegunaan Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	17
1. Implementasi Penilaian Autentik.....	17
a. Pengertian Penilaian Autentik.....	17
b. Karakteristik dan Ciri-ciri Penilaian Autentik .....	20
c. Ruang Lingkup Penilaian Autentik.....	21
d. Standar Penilaian Autentik .....	22
e. Tujuan Penilaian Autentik .....	26

f. Prinsip dan Pendekatan Penilaian Autentik .....	27
2. Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI .....	32
a. Pengertian Kurikulum .....	32
b. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI .....	35
B. Penelitian yang Relevan .....	40

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	44
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	44
C. Pendekatan Penelitian .....	47
D. Subjek Penelitian .....	48
E. Sumber Data .....	49
F. Teknik Pengumpulan Data .....	49
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	55
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	56

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	58
1. Sejarah Singkat Dan Letak Geografis .....	58
2. Sarana dan prasarana (fasilitas) .....	61
3. Ekstrakurikuler Madrasah .....	64
4. Nama-nama Guru .....	70
5. Struktur Organisasi Madrasah .....	72
6. Jumlah Siswa .....	73
B. Temuan Khusus .....	74
1. Perencanaan Penilaian Autentik di MAN 1 Tapanuli Tengah Barus .....	74
2. Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadis di MAN 1 Tapanuli Tengah .....	85
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penilaian Autentik di MAN 1 Tapanuli Tengah .....	93



C. Analisis Hasil Penelitian .....	95
D. Keterbatasan Penelitian.....	106

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	108
B. Saran-saran.....	109

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam hidupnya. Pertumbuhan dan perkembangan dapat membawa manusia kepada kedewasaan. Untuk mencapai kedewasaan tersebut, maka manusia membutuhkan pendidikan. Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang dibekali kemampuan yang bersifat bawaan, akan tetapi masih memerlukan sarana untuk mengembangkannya yaitu pendidikan. Hal ini berarti bahwa pendidikan mempunyai peran utama dalam mencapai perkembangan setiap individu.

Pendidikan merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa, pada umumnya kemajuan suatu bangsa tidak lepas dari kemajuan pendidikan di suatu negara. Semakin berkualitas pendidikan maka menentukan kemajuan negara tersebut. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan calon-calon penerus pembangunan masa depan yang sabar, kompeten, mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif, dan siap menghadapi berbagai macam tantangan, dengan tetap bertawakal terhadap sang penciptanya

Pendidikan dapat dirumuskan sebagai suatu usaha yang terencana dan sungguh-sungguh dari suatu generasi yang dianggap telah dewasa untuk mentransformasikan pengetahuannya, nilai-nilai dan budaya masyarakatnya kepada generasi yang dianggap belum dewasa. Usaha ini dilakukan agar peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya dan mengimplementasikan dalam

kehidupan.<sup>1</sup> Pendidikan memiliki komponen yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Komponen tersebut diantaranya adalah tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan, alat pendidikan, metode, evaluasi dan isi pendidikan.<sup>2</sup>

Kemudian diperjelas lagi dalam Undang-Undang Dasar BAB XIII pasal 31 yang berisi tentang pendidikan dan kebudayaan. (1) setiap warga berhak mendapatkan pendidikan, (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang, (4) negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional, (5) pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia<sup>3</sup>

Isi pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan tujuan pendidikan. Untuk imencapa tujuan pendidikan perlu disampaikan kepada peserta didik isi/bahan yang biasanya disebut dengan kurikulum. Kurikulum membahas segala hal yang berkenaan dengan konteks pendidikan baik tentang rencana pembelajaran, media

---

<sup>1</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 5

<sup>2</sup> Hasbi Indra, *Pendidikan Pesantren dan Perkembangan Sosial Kemasyarakatan (Studi Atas Pemikiran K.H. Abdullah Syafi'ie)*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 153

<sup>3</sup> Harun Alrasid dkk, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2008), hal.15.



maupun isi pembelajaran. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan kurikulum berfungsi sebagai alat pendidikan.<sup>4</sup>

Kurikulum yang ada di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perbaikan yaitu kurikulum tahun 2004 dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam dunia pendidikan tidak bertahan lama dikarenakan pemerintah mengeluarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Perlu diketahui bahwa KTSP bukanlah pengganti dari KBK, melainkan kelanjutan secara lebih operasional. Tahun 2013 kementerian pendidikan dan kebudayaan melakukan penyempurnaan terhadap kurikulum sebelumnya, dengan mengeluarkan kurikulum 2013 yang disebut dengan Kurikulum Perekat Kesatuan Bangsa (KPKB).

Perubahan dari kurikulum KTSP menjadi K-13 membawa implikasi menjadi perubahan penilaian. Penilaian merupakan suatu bagian dari pendidikan yang mempunyai landasan pelaksanaan yang jelas. Penilaian di dalam pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan suatu generasi yang pintar dalam suatu hal pengetahuan saja, tetapi untuk menciptakan generasi yang akan memiliki sikap spiritual, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan perubahan sistem pembelajaran di dalam K-13 maka suatu penilaianpun ikut berubah menjadi penilaian yang bersifat autentik.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang dimaksudkan untuk

---

<sup>4</sup> Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, 1 ed. (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 153

memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah Swt.<sup>5</sup>

Salah satu penekanan dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi di lapangan belum berjalan secara optimal. Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memerhatikan penilaian secara langsung dan menyeluruh.<sup>6</sup>

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan penilaian yang dilakukan masih sebatas pada penilaian pengetahuan peserta didik. Dengan adanya kurikulum 2013 penilaian lebih difokuskan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.<sup>7</sup> Dalam proses penilaian, kurikulum 2013 berbasis pada kemampuan melalui penilaian proses dan hasil sedangkan KTSP hanya berfokus pada pengetahuan melalui penilaian hasil. Penilaian dalam kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>5</sup> Dita Dzata Mirrota, *Problematika Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Mts Negeri Gandusari Blitar.*, Jurnal, STIT al Urwatul Wutsqo Jombang., hal. 124

<sup>6</sup> Irfan Murdianto Yudistiro, "*Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya SMA School Malang)*" (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019), hlm. 6

<sup>7</sup> Ari Astriyandi, Umi Chotimah, Emil El Faisal, "Kemampuan Guru Menerapkan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PPKn (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Indralaya)," *Universitas Sriwijaya* 3, no. 2 (November 2016): hlm. 188

Penilaian dalam kurikulum 2013 ada sedikit pergeseran yaitu dari penilaian melalui tes (mengukur pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian otentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Adapun relevansi dari penilaian autentik ini sangat kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran, penilaian ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Mulai dari mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian otentik juga disebut dengan penilaian responsive yaitu penilaian yang sangat populer untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri-ciri khusus baik peserta didik berbakat maupun peserta didik yang kurang berbakat.<sup>8</sup>

Penilaian dalam perspektif Islam terdapat di dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 2-3. Allah Swt berfirman:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ  
مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

Artinya: Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.<sup>9</sup>

Di dalam surah At-Taubah ayat 122 Allah SWT juga menjelaskan

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ ۚ

<sup>8</sup> Irfan Murdianto Yudistiro, "Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,,, hlm 8

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-qur'an dan Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka (Terjemahan)*, (Tangerang Selatan: Kaya Ilmu, Kaya Hati, 2011), hlm 50

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>10</sup>

Penilaian autentik berbeda dengan penilaian tradisional. Pada penilaian tradisional peserta didik cenderung memilih respon yang tersedia, sedangkan dalam penilaian autentik peserta didik menampilkan atau mengajarkan suatu tugas atau proyek. Menurut Kunandar “penilaian autentik merupakan suatu kegiatan untuk menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai secara nyata”.

Sementara itu Sunarti berpendapat bahwa “penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai masukan, proses, dan hasil pembelajaran baik aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan”. Penilaian autentik juga dikatakan oleh Rifka yakni “suatu proses pengukuran yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar untuk mencapai kompetensi peserta didik”.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita ketahui bahwa penilaian autentik adalah suatu proses pengukuran atau kegiatan penilaian dilakukan secara komprehensif dan menekankan pada apa yang seharusnya dinilai baik proses atau hasil pembelajaran yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator dari penilaian autentik dapat dibagi menjadi tiga aspek penilaian diantaranya: 1. Penilaian

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-qur'an dan Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka (Terjemahan)*,, hlm. 207

otentik aspek sikap 2. Penilaian autentik aspek pengetahuan 3. Penilaian autentik aspek keterampilan<sup>11</sup>

Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>12</sup>

Hal ini berarti bahwa penilaian yang dimaksud adalah penilaian secara keseluruhan. Dalam ajaran Islam penilaian yang menyeluruh, dimaksudkan juga sebagai penilaian pada segi ucapan, perbuatan dan hati sanubari, yang dikenal dengan istilah *qauliyah*, *fi'liyah*, dan *qalbiyah*. Semua aspek yang dinilai itu menyeluruh baik besar maupun kecil sebagai mana firman Allah dalam surat Al-Zalzalah ayat 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.<sup>13</sup>

Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran wajib pada sekolah Madrasah. Kurikulum Al-Qur'an Hadis disusun dan dirancang yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi penjenjangan pendidikan. Penilaian merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan begitu juga dalam ajaran agama Islam.

Allah SWT telah menerapkan prinsip penilaian dalam Al-Qur'an surat Al-

---

<sup>11</sup> Jurnal PROFIT : *Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Volume 6 No 2, 2019, 167-175., hlm 3

<sup>12</sup> Umar dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, 1 ed.(Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. xi

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-qur'an dan Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka (Terjemahan)*,,, hlm 600

Baqarah ayat 31 dan 33 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ  
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ  
الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَذَكَّرُ أَنْبِئَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ  
لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: 31. Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" 32. Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau adalah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." 33. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"<sup>14</sup>

Al-Qur'an Hadis dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Al-Qur'an Hadis.<sup>15</sup>

Proses pembelajaran terjadi ketika adanya interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa dalam suatu kegiatan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan tertentu. Dalam interaksi belajar dan mengajar, interaksi antara guru dengan siswa tidak terjadi dalam ruang yang hampa. Akan tetapi sesuai dengan interaksi yang berorientasi tujuan.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-qur'an dan Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka (Terjemahan)*, hlm. 6

<sup>15</sup> Syarifuddin K, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 14

Proses belajar dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan dimana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para peserta didik yang dimilikinya. Jadi dapat diketahui bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses, rangkaian aktivitas dari interaksi transfer ilmu antara guru dengan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dirancang melalui implementasi pembelajaran dimana guru sebagai pengajar atau pemberi ilmu dan murid sebagai pembelajar.

Sebagaimana Hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيرِ أَصَابَ أَرْضًا،  
فَكَانَ مِنْهَا نَقِيَّةٌ، قَبِلَتِ الْمَاءَ، فَنَفَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ، فَشَرِبُوا وَسَقَوْا وَرَزَعُوا،  
وَأَصَابَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ أُخْرَى، إِنَّمَا هِيَ قَيْعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلًّا،  
فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقَهُ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ، وَمَثَلُ مَنْ  
لَمْ يَذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ. (بخاری: ٧٩)

Artinya: “Perumpamaan petunjuk dan ilmu yang Allah utus dengan membawanya adalah seperti hujan lebat yang turun mengenai tanah. Di antara tanah itu terdapat jenis yang dapat menyerap air sehingga dapat menumbuhkan tumbuhan dan rumput yang banyak. Dan di antaranya terdapat tanah yang keras lalu menahan air (tergenang) sehingga dapat diminum oleh umat manusia, memberi minum hewan ternak dan untuk menyiram tanaman. Dan yang lain ada permukaan tanah yang berbentuk lembah yang tidak dapat menahan air dan tidak dapat menumbuhkan tanaman. Perumpamaan itu adalah seperti orang yang paham agama Allah dan dapat memanfaatkan apa yang telah diutus, dia mempelajarinya dan mengajarkannya, juga perumpamaan orang yang tidak dapat mengangkat derajat dan tidak menerima hidayah Allah dengan apa yang aku utus dengannya.” (HR. Bukhari)<sup>16</sup>

MAN 1 Tapanuli Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan

<sup>16</sup> Imam Zainuddin Ahmad Az-Zabidi, *Tajridush Sharih* (Ringkasan Shahih Bukhari), (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013), hlm. 63-64

menengah di Kota Barus. Berdasarkan hasil Wawancara dengan Ibu Romayanti Siregar, S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Tapanuli Tengah

Mengatakan telah menggunakan penilaian autentik berarti telah melaksanakan kurikulum 2013 dan tentunya penilaian autentik sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum 2013.<sup>17</sup>

Al-Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran wajib disetiap jejang pendidikan mulai dari Madrasah sampai perguruan tinggi. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian dengan judul: “**Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Tapanuli Tengah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah**”.

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam pendidikan karena komponen pendidikan itu terdiri dari tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan, lingkungan pendidikan, kurikulum, dan evaluasi. Karena tidak semua komponen pendidikan tersebut dapat diteliti, maka peneliti perlu untuk membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pada komponen evaluasi pendidikan. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas XI IPA MAN 1 Tapanuli Tengah

## **C. Batasan Istilah**

Guna menghindari kesalahpahaman istilah dan untuk memahami maksud peneliti, maka perlu adanya batasan istilah. Adapun batasan istilah dalam

---

<sup>17</sup> Romayanti Siregar, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI MAN 1 Tapanuli Tengah, *Wawancara*, 20 November 2021 Pukul 09.30 WIB



penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tapi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan dari kegiatan.<sup>18</sup> Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.<sup>19</sup>

Dari pengertian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan atau pelaksanaan kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan aturan atau sarana tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 2. Penilaian Autentik

Penilaian merupakan proses pengumpulan berbagai informasi secara menyeluruh dan berkesinambungan tentang proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik.<sup>20</sup> Penilaian adalah istilah umum yang melibatkan semua rangkaian prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil

---

<sup>18</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, 1 ed. (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), hlm. 19

<sup>19</sup> Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia*, 1 ed. (Universitas Brawijaya Press, 2017), hlm. 51

<sup>20</sup> Irfan Murdianto Yudistiro, *Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm. 11

belajar siswa atau peserta didik.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan informasi yang dilakukan oleh guru tentang proses dan hasil belajar peserta didik mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*).

Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>22</sup> penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*Input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.<sup>23</sup>

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi yang dilakukan oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) dan mengharuskan peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan kemampuannya yang dilakukan secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh.

Implementasi penilaian autentik adalah penerapan atau pelaksanaan penilaian yang tereencana dalam menilai peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>21</sup> Kadek Agus Bayu Pramana Putra Dewa Bagus Ketut Ngurah Semara, *Merancang Penilaian Autentik* (Cv.media Educations, t.t.), hlm. 11

<sup>22</sup> Amir Hamzah, *PTK Tematik Integratif Kajian teori dan praktik Dilengkapi contoh PTKSD, SMP & SMA sesuai Kurikulum 2013 (Literasi Nusantara, t.t.)*, hlm. 87

<sup>23</sup> Nuryati, "Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV B di SD HJ. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun ajaran 2014/2015" (UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. 1

### 3. Mata pelajaran Al-qur'an Hadis

Al-qur'an Hadis merupakan mata pelajaran wajib dalam rangka menyiapkan dan menumbuhkembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia melalui kegiatan bimbingan dan proses pembelajaran Al-qur'an Hadis, baik di kelas maupun di luar kelas.

### 4. MAN 1 Tapanuli Tengah

MAN 1 Tapanuli Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang berada di Kota Barus tepatnya di Jl. Dr. FL. Tobing Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah.

Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadis di MAN 1 Tapanuli Tengah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian dalam rangka mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang meliputi ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan dilakukan oleh guru Al-qur'an Hadis di MAN 1 Tapanuli Tengah.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadis di MAN 1 Tapanuli Tengah
2. Bagaimana implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadis di MAN 1 Tapanuli Tengah ?
3. Apakah faktor pendukung pelaksanaan penilaian autentik pada mata

pelajaran Al-qur'an Hadis di MAN 1 Tapanuli Tengah ?

4. Apakah faktor penghambat pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadis di MAN 1 Tapanuli Tengah ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadis di MAN 1 Tapanuli Tengah
2. Untuk mengetahui implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadis di MAN 1 Tapanuli Tengah.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadis di MAN 1 Tapanuli Tengah ?
4. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadis di MAN 1 Tapanuli Tengah

### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penilaian autentik dan memberikan informasi tentang bagaimana guru melaksanakan penilaian autentik dalam suatu proses pembelajaran. Sedangkan secara praktis penelitian ini bertujuan untuk:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk melengkapi salah satu syarat mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama

Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai sarana untuk mengembangkan daya berpikir dan penerapan ilmu yang didapat dan sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan di bidang penelitian kependidikan dan menambah pengetahuan tentang penilaian autentik dan implementasinya.

2. Sebagai bahan acuan bagi guru dalam implementasi penilaian autentik khususnya pada pembelajaran Al-qur'an Hadis.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai informasi dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dibidang pendidikan terkait dengan implementasi penilaian autentik.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah; yaitu uraian-uraian yang menggambarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian, serta pentingnya masalah tersebut untuk diteliti. Batasan masalah; penelusuran dan penjabaran aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Batasan istilah; penjelasan istilah untuk menghindari kesalahpahaman membaca terhadap istilah yang ada pada judul. Rumusan masalah; penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian serta tetap mengacu kepada fokus permasalahannya. Tujuan penelitian; pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang diperoleh pada akhir penelitian. Manfaat penelitian; bersifat teoretis untuk pengembangan ilmu

dan bersifat praktis untuk menjadi masukan dalam pengambilan keputusan.

Bab II Kajian teori dan penelitian yang relevan. Kajian teori yaitu landasan teori berisi pembahasan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian. Adapun hal yang dibahas adalah mengenai penilaian autentik dan mata pelajaran Al-qur'an Hadis.

Bab III metodologi penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yang membahas tentang Temuan Umum yang terdiri dari sejarah singkat sekolah, visi misi, sarana prasarana, struktur organisasi, sedangkan Temuan Khususnya membahas tentang Pelaksanaan Penilaian Autentik, Faktor Pendukung Pelaksanaan Penilaian Autentik dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Penilaian Autentik, Analisis Hasil penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

Bab V merupakan bab yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Implementasi Penilaian Autentik

###### a. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian alih bahasa dari istilah *assessment* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan penilaian merupakan kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa.<sup>24</sup> Penilaian adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa.<sup>25</sup>

Penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan untuk mendapatkan informasi tentang hasil dari proses pembelajaran yang telah diberikan oleh pendidik. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Allah melakukan penilaian terhadap makhluknya di dalam Surah Al-Baqaroh ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat

<sup>24</sup> Sri Indi Astuti, "Implementasi Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 (Tesis, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2018), hlm. 3

<sup>25</sup> Riri Susanti, "Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (29 Desember 2016): hlm. 57

lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"<sup>26</sup>

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa setelah Allah menciptakan Adam, kemudian Allah mengumpulkan tiga golongan makhluk-Nya (malaikat, jin dan manusia) untuk diadakan proses pembelajaran. Allah sebagai Maha guru dan makhluk-Nya sebagai peserta didik. Setelah selesai pembelajaran maka Allah melakukan penilaian dengan cara bertanya dan meminta peserta didik menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan, dan ternyata Adam lah yang mampu menjelaskan.<sup>27</sup>

Dalam kaitannya dengan istilah *assessment* dikenal istilah penilaian autentik.<sup>28</sup> Secara terminologi istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Autentik adalah keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Penilaian autentik adalah penilaian yang mengharuskan siswa dapat menampakkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran secara nyata.<sup>29</sup>

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan

---

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-qur'an dan Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka (Terjemahan)*, (Tangerang Selatan: Kaya Ilmu, Kaya Hati, 2011), hlm 7

<sup>27</sup> Sri Indi Astuti, "Implementasi Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16,,", hlm. 12

<sup>28</sup> Sri Indi Astuti, "Implementasi Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16,,", hlm. 27

<sup>29</sup> Asep Kusnadi dan Watini, "Evaluasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Aspek Afektif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA (Negeri/Swasta) se-Kota Depok" 2, no. 1 (2017): hlm. 8



(kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.<sup>30</sup>

Dalam Permendikbud RI No. 66 Tahun 2013 disebutkan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*).<sup>31</sup> Penilaian autentik merupakan penilaian yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan pengetahuan (*knowledge*), sikap (*affective*), dan keterampilan (*skills*) dan kemampuannya (*ability*) dalam situasi yang nyata.<sup>32</sup>

Belajar tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi mengubah sikap dan mengembangkan keterampilan. Maka pengukuran hasil belajarpun harus mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Penilaian belajar bukan hanya dilakukan pada akhir belajar, tetapi pada saat proses belajar sedang berlangsung. Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian autentik merupakan penilaian proses, siswa dinilai sejak awal belajar, saat belajar, hingga akhir pelajaran. Penilaian autentik sejalan dengan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 1 ed. (Jakarta: Prenada Media, 2017), hlm. 50

<sup>31</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, 2 ed. (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 366

<sup>32</sup> Abdul Majir, *Dasar Pengembangan Kurikulum*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 129

<sup>33</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 234

## b. Karakteristik dan Ciri-ciri Penilaian Autentik

Penilaian autentik menjadi konsep penilaian yang baik untuk mengetahui kemampuan peserta didik secara keseluruhan. Kunandar menyebutkan bahwa karakteristik penilaian autentik adalah sebagai berikut:

- 1) Bisa digunakan untuk formatif dan sumatif. Formatif artinya penilaian autentik dapat digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar. Sumatif artinya penilaian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester.
- 2) Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta. Artinya penilaian autentik ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan (*skill*) dan kinerja (*performance*), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta atau hafalan dan ingatan.
- 3) Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya dalam melakukan penilaian autentik harus secara berkesinambungan (terus menerus) dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.<sup>34</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penilaian autentik dapat digunakan untuk penilaian formatif atau sumatif artinya hasil dari hasil penilaian yang telah dilakukan sudah dapat memberikan informasi untuk kepentingan perbaikan selama proses pembelajaran (formatif) atau pemberian informasi untuk laporan akhir kompetensi peserta didik (sumatif). Penilaian autentik dilakukan tidak hanya untuk mengukur kompetensi untuk ranah pengetahuan saja tetapi juga untuk mengukur kompetensi sikap dan keterampilan dan harus dilakukan secara berkesinambungan dengan proses pembelajaran.

---

<sup>34</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.39

Pelaksanaan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Selain melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru juga melakukan penilaian autentik. Penilaian autentik memudahkan guru untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang telah dikuasai peserta didik. Guru tidak hanya menilai peserta didik dari ranah kognitif saja, tetapi juga menilai sikap serta keterampilan peserta didik.

### **c. Ruang Lingkup Penilaian Autentik**

Cakupan penilaian autentik meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi yang pertama yaitu kompetensi sikap. Penilaian kompetensi sikap yaitu penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan berkarakter. Dalam Kurikulum 2013, sikap terdiri dari sikap spiritual dan sosial.

Kompetensi yang kedua, yaitu kompetensi pengetahuan. Penilaian kompetensi pengetahuan yaitu penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, serta evaluasi.

Kompetensi yang ke tiga yaitu kompetensi keterampilan atau psikomotorik. Penilaian kompetensi keterampilan yaitu penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian peserta didik dalam

aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, serta naturalisasi. Penilaian autentik menilai semua kompetensi baik sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang dimiliki peserta didik. Masing-masing kompetensi memiliki aspek penilaian yang berbeda untuk mengukur hasil belajar peserta didik.<sup>35</sup>

#### d. Standar Penilaian Autentik

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.<sup>36</sup> Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Standar penilaian pendidikan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tertuang dalam Permendiknas Nomor 20 tahun 2007, sedangkan standar penilaian pendidikan dalam Kurikulum 2013 tertuang dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 dan diperbaharui menjadi Permendikbud 104 tahun 2014. Berdasarkan olahan dari Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 dan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 standar penilaian autentik sebagai berikut:

##### 1) Implementasi Penilaian Autentik

- a) Guru harus membuat rencana penilaian secara terpadu dengan mengacu kepada silabus dan rencana pembelajarannya. Implementasi

---

<sup>35</sup> Novita Wulandari, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 1 Kembaran Kulon Kabupaten Purbalingga" (Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 3

<sup>36</sup> Irfan Murdianto Yudistiro, "Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,,", hlm. 13

- penilaian setidak-tidaknya meliputi komponen yang akan dinilai, teknik yang akan digunakan serta kriteria pencapaian kompetensi
- b) Guru harus mengembangkan kriteria pencapaian Kompetensi Dasar (KD) sebagai dasar hukum penilaian.
  - c) Guru menentukan teknik dan instrumen penilaian sesuai indikator pencapaian KD.
  - d) Guru harus menginformasikan seawal mungkin kepada peserta didik tentang aspek-aspek yang dinilai dan kriteria pencapaiannya.
  - e) Guru menuangkan seluruh komponen penilaian ke dalam kisi-kisi penilaian.
  - f) Guru membuat instrumen berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dan dilengkapi dengan penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan.
  - g) Guru menganalisis kualitas instrumen penilaian dengan mengacu pada persyaratan instrumen serta menggunakan acuan kriteria.
  - h) Guru menetapkan bobot untuk tiap-tiap teknik/jenis penilaian baik untuk KI 1 dan 2 dan KI 3 dan 4 dan menetapkan rumus penentuan nilai akhir hasil belajar peserta didik.
  - i) Guru menetapkan acuan kriteria yang akan digunakan berupa nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan.

Fungsi implementasi kaitannya dalam hal mengimplementasikan penilaian adalah adanya pelatihan mengenai

penerapan penilaian autentik kepada guru, sehingga guru dapat merencanakan dengan baik penilaian yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran.<sup>37</sup>

## 2) Pelaksanaan Penilaian Autentik

- a) Guru melakukan kegiatan penilaian menggunakan prosedur yang sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun pada awal kegiatan pembelajaran.
- b) Guru menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian yang bebas dari kemungkinan terjadi tindak kecurangan.
- c) Guru memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan peserta didik, dan selanjutnya memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik.
- d) Guru menindaklanjuti hasil pemeriksaan, jika ada peserta didik yang belum memenuhi KKM dan melaksanakan pembelajaran remedial atau pengayaan.
- e) Guru melaksanakan ujian ulangan bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial atau pengayaan untuk pengambilan kebijakan berbasis hasil belajar peserta didik.

Fungsi pelaksanaan kaitannya dengan pengimplementasian penilaian autentik adalah pelaksanaan penilaian harus terorganisasi dengan baik. Maksud dari terorganisasi adalah pelaksanaan penilaian harus sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah. Dalam

---

<sup>37</sup> Novita Wulandari, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 1 Kembaran Kulon Kabupaten Purbalingga" ..., hlm 29.

hal ini tentunya guru yang menjadi ujung tombak dalam hal pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran.<sup>38</sup>

### 3) Pelaporan Penilaian Autentik

- a) Guru memberikan skor untuk setiap komponen yang dinilai dan makna/interpretasi dari skor tersebut.
- b) Selain skor pendidik juga menulis deskripsi naratif mengenai skor tersebut yang menggambarkan kompetensi peserta didik baik ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- c) Guru menetapkan satu nilai dalam bentuk angka beserta deskripsi untuk setiap mata pelajaran, serta menyampaikan kepada wali kelas. Untuk satuan pendidikan yang menggunakan Kurikulum 2013 ditulis dalam 3 (tiga) bentuk buku laporan pendidikan (buku laporan untuk KI 1 dan 2, buku laporan untuk KI 3 dan buku laporan untuk KI 4) bagi masing-masing peserta didik.
- d) Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya dalam rapat dewan guru untuk menentukan kenaikan kelas.
- e) Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaian kepada rapat dewan guru untuk menentukan kelulusan
- f) peserta didik pada akhir satuan pendidikan dengan mengacu pada persyaratan kelulusan satuan pendidikan.
- g) Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya kepada

---

<sup>38</sup> Novita Wulandari, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 1 Kembaran Kulon Kabupaten Purbalingga" ..., hlm 29

orang tua/wali murid.<sup>39</sup>

Fungsi penilaian dalam hal mengimplementasikan penilaian adalah harus adanya evaluasi yang dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui keberhasilan implementasi penilaian autentik nilai dari benar atau tidaknya teknik dan instrument penilaian yang digunakan sampai dengan memperbaiki kesulitan yang dialami oleh guru dalam hal mengimplementasikan penilaian autentik.<sup>40</sup>

#### e. Tujuan Penilaian Autentik

Pada intinya, penilaian autentik adalah penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian proyek. Penilaian autentik memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- 1) Implementasi penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.
- 2) Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efeasien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya.
- 3) Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, informatif yang mencakup 3 ranah hasil belajar yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan.<sup>41</sup>

Secara umum penilaian autentik bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa di sekolah, mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat, dan untuk mengetahui ketercapaian mutu pendidikan secara umum. Oleh karena itu penilaian autentik menekankan pada pencapaian hasil belajar siswa sekaligus mencakup seluruh proses belajar

---

<sup>39</sup> Irfan Murdianto Yudistiro, *“Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, ...”*, hlm. 14-17

<sup>40</sup> Novita Wulandari, *“Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 1 Kembaran Kulon Kabupaten Purbalingga” ...*, hlm 29

<sup>41</sup> Trianto Ibnu Badar at-Taubany Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*, 1 ed. (Depok: Kencana, 2017), hlm. 273



mengajar dan pencapaian kurikulum, secara rinci tujuan penilaian autentik adalah untuk memberikan:

- 1) Informasi tentang kemajuan belajar siswa secara individu dalam mencapai tujuan belajar sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan.
- 2) Informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan belajar mengajar lebih lanjut, baik terhadap masing-masing siswa maupun siswa secara menyeluruh.
- 3) Informasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa, menetapkan tingkat kesulitan untuk melaksanakan kegiatan remedial, pendalaman, dan pengayaan.
- 4) Motivasi belajar dengan cara memberi informasi tentang pendidikan dan merangsangnya untuk melakukan usaha pemantapan atau perbaikan.
- 5) Informasi semua aspek kemajuan setiap siswa dan pada gilirannya guru dapat membantu pertumbuhannya secara efektif untuk menjadi anggota masyarakat dan pribadi yang utuh.
- 6) Bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau pekerjaan sesuai keterampilan.<sup>42</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik digunakan untuk menilai dan mengumpulkan informasi dari masing-masing peserta didik, sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

#### **f. Prinsip dan Pendekatan Penilaian Autentik**

*Assessment* dilakukan secara autentik yakni penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran yang meliputi ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik serta proses dan hasil belajar secara utuh.

Pelaksanaan penilaian mempunyai prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip penilaian adalah dasar acuan para guru maupun acuan satuan

---

<sup>42</sup> Sri Indi Astuti, "Implementasi Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16...", hlm. 29-31

pendidikan dalam melaksanakan kegiatan penilaian supaya tidak menyimpang dan merugikan peserta didik. Sebagaimana disebutkan dalam Lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Sistem Penilaian Pendidikan bahwa Prinsip Penilaian Hasil Belajar peserta didik meliputi:

- 1) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilain.
- 2) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 3) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam implementasi, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- 4) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- 5) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.
- 6) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.<sup>43</sup>

Penilaian autentik dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran.<sup>44</sup> Penilaian dilakukan dengan menggunakan prinsip, yaitu:

- 1) Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran.
- 2) Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata.
- 3) Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
- 4) Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotorik).<sup>45</sup>

Penilaian yang bersifat holistik artinya, penilaian yang dapat melibatkan semua aspek kompetensi peserta didik baik aspek pengetahuan, sikap, dan pengetahuan. Penilaian merupakan cerminan dunia nyata artinya,

---

<sup>43</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, hlm 5

<sup>44</sup> Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 40

<sup>45</sup> M. Zaim, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.63

penilaian dalam penilaian autentik siswa ditantang untuk menerapkan informasi dan keterampilan pada situasi nyata. Penilaian menggunakan banyak cara atau metode artinya dalam melaksanakan penilaian autentik guru menggunakan beberapa teknik dan instrumen baik dari aspek penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam penilaian autentik, tidak hanya melakukan penilaian dari kompetensi yang bersifat hafalan atau ingatan saja, tetapi juga menilai pencapaian kompetensi peserta didik dalam aspek sikap dan keterampilan. Selain itu, pelaksanaan penilaian autentik dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian autentik merupakan satu kesatuan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik, sehingga guru mampu memahami perkembangan yang dialami peserta didik serta mengetahui tindakan selanjutnya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Pendekatan penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 yaitu Penilaian Acuan Kriteria (PAK). PAK yaitu penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam satuan pendidikan. KKM digunakan sebagai kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa penilaian autentik dilaksanakan

menggunakan prinsip-prinsip yang mengutamakan keterbukaan. Penilaian autentik yang dilaksanakan dapat diakses oleh semua pihak dan hasil dari penilaian dapat dipertanggungjawabkan.<sup>46</sup>

KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung dan karakteristik peserta didik.<sup>47</sup>

Dalam bahasa Masnur Muslich, penilaian autentik ditujukan dengan proses penilaian yang mencakup sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian autentik dilakukan dengan berbagai cara seperti pengumpulan kerja peserta didik (portofolio), hasil karya (produk), penguasaan (projek), kinerja (performance), dan tes tertulis (paper and pencil). Guru menilai kompetensi dan hasil belajar siswa berdasarkan tingkat pencapaian prestasi siswa. Oleh karena itu, dapat diidentifikasi bahwa indikator penilaian autentik yaitu:

- 1) Sasaran penilaiannya mengarah kepada kompetensi yang ingin dicapai (tujuan pembelajaran).
- 2) Penilaian yang melibatkan siswa pada tugas-tugas atau kegiatan yang bermanfaat, penting dan bermakna.
- 3) Penilaian yang mampu menantang siswa menerapkan informasi atau keterampilan akademik baru pada situasi nyata dan untuk maksud yang jelas.
- 4) Penilaian mampu mengukur perbuatan atau penampilan yang sebenarnya atas kompetensi pada suatu mata pelajaran.
- 5) Penilaian yang mampu mengukur penguasaan siswa terhadap kompetensi mata pelajaran tertentu dengan cara yang akurat.

---

<sup>46</sup> Sri Indi Astuti, "Implementasi Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16...", hlm. 34

<sup>47</sup> Bayu Adhiguna Arian, "Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MAN 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019" (Tesis, IAIN Surakarta, 2019), hlm. 13.

- 6) Penilaian yang menguji atau memeriksa kemampuan kolektif siswa dalam rangka mengevaluasi secara tepat apa yang telah dipelajarinya.
- 7) Penilaian yang menguji atau memeriksa secara langsung perbuatan atau prestasi siswa yang berkaitan dengan tugas intelektual yang layak.
- 8) Penilaian yang melibatkan siswa untuk mendemonstrasikan apa yang mereka ketahui dalam suatu konteks kehidupan nyata.<sup>48</sup>

Dengan berbagai indikator tersebut, menurut Kunandar substansi penilaian autentik meliputi 3 hal utama yaitu:

- 1) Autentik dari instrumen yang digunakan. Artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menggunakan instrumen yang bervariasi yang disesuaikan dengan karakteristik atau tuntutan kompetensi yang ada dikurikulum.
- 2) Autentik dari aspek yang diukur artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai aspek-aspek hasil belajar secara komprehensif yang meliputi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.
- 3) Autentik dari aspek kondisi peserta didik. Artinya dalam melakukan penilaian autentik guru menilai input (kondisi awal) peserta didik, proses (kinerja dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar), dan output (hasil pencapaian kompetensi, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dikuasai atau ditampilkannya peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar).<sup>49</sup>

Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan meliputi:

- 1) Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

---

<sup>48</sup> Bayu Adhiguna Arian, "Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MAN 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019...", hlm. 367

<sup>49</sup> Bayu Adhiguna Arian, "Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MAN 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019...", hlm. 367-368

## 2) Penilaian kompetensi pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, dan tes penugasan. Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pernyataan. Instrumen penugasan pekerjaan rumah dan proyek yang dikerjakan secara individual atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

## 3) Penilaian kompetensi keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.<sup>50</sup>

## 2. Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI

### a. Pengertian Kurikulum

Kata kurikulum berasal dari bahasa latin yakni "*currere*" secara bahasa yang berarti lapangan perlombaan lari yang di tiap lapangan tersebut

---

<sup>50</sup> M. Fajar Mahbub, "Penerapan Penilaian Autentik untuk Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pelaksanaan penilaian autentik pada aspek (Studi Kasus Penerapan Penilaian Autentik di SMA IZADA Pondon Aren Tangerang Selatan)" (UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 13-14

pasti ada batas *start* dan batas *finish*.<sup>51</sup> Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai garis finish untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah oleh program sekolah dan semua orang yang terlibat di dalamnya. Program tersebut berisi mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik selama kurun waktu tertentu. Dengan demikian secara terminologis istilah kurikulum (dalam pendidikan) adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah<sup>52</sup>

Dari pengertian kurikulum di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seluruh kegiatan dan pengalaman yang telah disusun secara ilmiah yang harus dilalui oleh siswa dan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan Islam apabila melihat pengertiannya adalah untuk menjadikan peserta didiknya menjadi manusia beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Tujuan pendidikan Islam yang utama adalah mendidik budi pekerti dan pendidikian jiwa karena semua pelajaran haruslah mengandung pelajaran akhlak serta setiap guru haruslah memperhatikan akhlak.<sup>53</sup>

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu materi pelajaran

---

<sup>51</sup> Muhaimin , *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)., hlm. 1

<sup>52</sup> Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 3.

<sup>53</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Pendidikan Anti Korupsi dalam Pendidikan Agama Islam" 8,no. 1 (2017): hlm. 87

yang wajib diikuti. Diberikannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia) dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam. Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari ditengah kehidupan masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya. Tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti yang luhur).<sup>54</sup>

Pada dasarnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah sama dengan mata pelajaran Agama Islam pada umumnya. Hanya penyebutannya saja yang berbeda karena adanya perbedaan nama tersebut mengikuti pergantian kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Kandungan dan isi materinyapun sama dengan materi yang ada dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam.<sup>55</sup>

Pemerintah telah menetapkan Pendidikan agama Islam menjadi salah satu mata pelajarana yang harus dan telah diajarkan baik ditingkat

---

<sup>54</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran* (IAIN Pontianak Press, 2014), hlm. 11

<sup>55</sup> Novialdi Putra, "Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pariaman," *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (29 Desember 2016): hlm. 213



sekolah menengah hingga ke perguruan tinggi. Tujuan dan fungsi pendidikan adalah untuk memberikan bekal kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>56</sup> Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta pengetahuan dan keterampilan yang perlu dan berguna bagi keberlangsungan dan kemajuan diri dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

#### **b. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI**

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan tidak hanya memanusiaikan manusia tetapi juga agar manusia menyadari potensinya sebagai *khalifah fil ardhi* yang pada gilirannya akan meningkatkan dirinya untuk menjadi manusia yang bertakwa, beriman, berilmu, dan beramal saleh. Agama adalah peraturan kehidupan yang sempurna dan menyeluruh untuk semua segi baik keyakinan, pemikiran, akhlak, ataupun amal perbuatan. Dalam bahasa Arab, Islam berasal dari kata *aslama* yang artinya menyerahkan diri, tunduk, dan patuh. Asal usul kata *aslama* adalah berasal dari kata *salima* yang artinya selamat. Apabila arti kedua kata ini digabungkan maka akan bermakna selamat bagi yang menyerahkan diri, tunduk dan patuh.<sup>57</sup>

Dari kedua definisi agama dan Islam apabila digabungkan maka akan didapati makna bahwa agama Islam adalah agama yang mengatur cara hidup manusia yang sesuai dengan aturan undang-undang yang telah

---

<sup>56</sup> TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 180

<sup>57</sup> Bach. Yunof Candra, "Problematika Pendidikan Agama Islam" 1, no. 1 (Januari 2018): hlm. 138-141

ditetapkan pencipta, yang memberikan keselamatan apabila mengikuti peraturan perundang-undangan Tuhan dengan benar-benar menyerahkan diri, tunduk dan patuh.<sup>58</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar, terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan dan proses pembelajaran.<sup>59</sup>

Dalam kurikulum 2013 tidak lagi menggunakan istilah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi telah diubah menjadi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Al-Qur'an Hadis dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>60</sup>

Secara epistemologi, istilah budi pekerti berarti penampilan diri yang berbudi. Budi pekerti pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku seseorang, keluarga, maupun masyarakat yang berkaitan dengan etika dan norma. Oleh karena itu, berbicara mengenai budi pekerti berarti berbicara tentang nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui ukuran norma agama, norma hukum, tata krama

---

<sup>58</sup> Bach. Yunof Candra, *Problematika Pendidikan...*, hlm. 141

<sup>59</sup> Saiful Arif, "Penerapan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Pamekasan," *Institut Agama Islam Negeri Madura* 11, no. 2 (2 Desember 2014): hlm. 237

<sup>60</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran ...*, hlm. 60.

dan sopan santun, atau norma budaya/adat istiadat suatu masyarakat atau suatu bangsa.<sup>61</sup>

Al-Qur'an Hadis merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menjadikan peserta didik agar dapat meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam serta memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma dan etika serta budaya suatu masyarakat atau bangsa.<sup>62</sup>

Adapun Materi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI

1) Semester Ganjil

- a) Hidup berkah dengan menghormati dan mematuhi orangtu dan guru
- b) Hidup lebih damai dengan mujahadatun-nafs, husnu-zann, dan ukhuwah
- c) Hidup jadi tenang dengan menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji
- d) Indahnya hidupku dengan menjaga toleransi dan etika dalam pergaulan
- e) Hidup menjadi lebih mudah dengan ilmu pengetahuan

2) Semester Genap

- a) Betapa besarnya tanggung jawabku terhadap keluarga dan masyarakat
- b) Betapa semangatnya aku berkompetisi dalam kebaikan
- c) Hidup lebih sehat dengan makanan yang halal dan baik
- d) Betapa syukurku kepada-Mu

---

<sup>61</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran ...*, hlm. 25.

<sup>62</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran ...*, hlm. 25

Secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>63</sup>

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar. Pembelajaran merupakan penentuan utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid<sup>64</sup>

Proses pembelajaran terjadi ketika adanya interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa dalam suatu kegiatan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan tertentu. Dalam interaksi belajar dan mengajar, interaksi antara guru dengan siswa tidak terjadi dalam ruang yang hampa. Akan tetapi sesuai dengan interaksi yang berorientasi tujuan. Proses belajar dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan dimana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para peserta didik yang dimilikinya.

Jadi dapat diketahui bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses, rangkaian aktivitas dari interaksi transfer ilmu antara guru dengan murid

---

<sup>63</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

<sup>64</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 61

untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dirancang melalui implementasi pembelajaran dimana guru sebagai pengajar atau pemberi ilmu dan murid sebagai pembelajar.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada sekolah-sekolah agama seperti: MI, MTS, MAN sampai perguruan tinggi, sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan tujuan agar anak didik, mengetahui, memahami dan meyakini serta mengamalkan ayat-ayat AlQur'an dan Hadis secara sempurna.

Pendidikan Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Kompetensi

Karakteristik Al-Qur'an Hadis menekankan pada kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Penelitian yang Relevan**

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Indi Astuti, "*Implementasi Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16, 2018*". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, dan menggunakan metode study kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis model Miles Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran SKI telah sesuai dengan teori, meskipun ada beberapa teknik yang belum terlaksana. Guru mata pelajaran SKI juga telah memiliki pemahaman yang sesuai terkait dengan teori penilaian autentik. Teknik penilaian yang digunakan pada ranah afektif diantaranya yaitu teknik observasi, teknik penilaian diri dan teknik penilaian antar peserta didik. Pada ranah kognitif menggunakan teknik tes tertulis, teknik tes lisan dan teknik penugasan. Sedangkan pada ranah psikomotor menggunakan teknik unjuk kerja dan teknik penilaian proyek. Instrumen yang digunakan pada penilaian ranah afektif yaitu berupa skala penilaian yang

disertai rubrik. Penilaian ranah kognitif menggunakan instrument berupa soal pilihan ganda, jawaban singkat dan uraian. Instrumen yang digunakan pada ranah psikomotor yaitu menggunakan skala penilaian yang disertai rubrik.<sup>66</sup>

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nurliah Yusuf yang berjudul “*Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Kota Makassar*”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru fikih yang berjumlah 3 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum Implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Kota Makassar telah dilaksanakan pada tiga ranah yaitu kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan. (1) Secara umum pelaksanaannya telah berjalan dengan baik. (2) faktor pendukungnya adalah sering diadakannya pelatihan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kemampuan guru dalam mengolah penilaian autentik. Faktor penghambatnya adalah ketersediaan buku paket untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih kurang, jumlah siswa yang banyak dan jenis penilaian yang beragam, serta sulitnya menyesuaikan jenis penilaian yang beragam dengan karakteristik peserta didik. (3) solusi yang dilakukan adalah pelatihan yang lebih rutin , ketersediaan buku paket untuk

---

<sup>66</sup> Sri Indi Astuti, “*Implementasi Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16* (Tesis, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2018)

pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih banyak, serta kemampuan guru yang harus lebih mendalami karakteristik peserta didik agar dapat memberikan penilaian yang riil.<sup>67</sup>

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Andrianor yang berjudul “*Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Tamban*” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya adalah 1 orang guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Tamban dan objeknya adalah pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Tamban. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memfokuskan pada hal yang menjadi pokok bahasan, kemudian memeriksa keabsahan data dengan membandingkan beberapa teknik pengumpulan data sehingga dapat ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Tamban masih belum dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip penilaian autentik dalam kurikulum 2013. Namun tiga penilaian aspek kompetensi sudah dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak pada kelas VII. Seperti aspek kompetensi sikap dengan penilaian sikap spiritual, aspek kompetensi pengetahuan dengan penilaian tertulis dan aspek kompetensi keterampilan dinilai dengan menggunakan penilaian portofolio. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Tamban yaitu faktor pengalaman mengajar guru dan keikutsertaan guru dalam

---

<sup>67</sup> Nurliah Yusuf, “Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Kota Makasar 2018” (Tesis, UIN Alauddin Makassar).



pelatihan.<sup>68</sup>

Dari penelitian terdahulu di atas, terdapat bebrapa hal yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya adalah penelitian pada tiga ranah yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Selain terdapat persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan juga terdapat perbedaan diantaranya adalah dalam penelitian terdahulu dibahas mengenai faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi penilaian autentik sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan tidak membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi penilaian autentik.



---

<sup>68</sup> Andrianor, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsNTamban 2016" Tesis, UIN Antasari,

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan November 2021. Tempat penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Tapanuli Tengah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan metode analisis datanya maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau peristiwa yang terjadi dan dianalisis dengan logika ilmiah.

Sedangkan berdasarkan kedalaman analisis datanya, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat tertentu. Berdasarkan prosedur pengumpulan datanya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang proses pengumpulan datanya dilakukan saat kejadian berlangsung.

Penelitian kualitatif berarti membicarakan sebuah metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafat mengenal *disciplined inquiry*, dan mengenai realitas dari obyek yang di studi dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku, bukan sekedar membicarakan metode penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian<sup>69</sup>

Sedangkan menurut karakteristiknya, penelitian kualitatif memiliki tiga hal

---

<sup>69</sup> Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA 3, 1990). hal. 1

pokok, sebagaimana yang dikemukakan oleh David D. William dalam bukunya Faisal yakni: 1) Pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, kemungkinan penarikan generalisasi, kemungkinan dalam membangun jalinan hubungan kausal serta peranan nilai dalam penelitian, 2) Karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri, 3) Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif<sup>70</sup>. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.<sup>71</sup>

Menurut S. Margono bahwa “penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dikumpulkan dengan pengamatan secara teliti, mencakup deskripsi dalam konteks detail, disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Pendekatan kualitatif dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris”.<sup>72</sup> Berarti, di lokasi penelitian terdapat berbagai ucapan dan bahasa tubuh informan, rangkaian peristiwa, berbagai sarana dan prasarana pendidikan, berbagai dokumen yang dibuat untuk keperluan sekolah.

Dari berbagai pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>70</sup> Faisal Sanapiaha, *Penelitian Kualitatif*,,,,,, hal. 5

<sup>71</sup> Ali Saukah, et al, *Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Malang: IKIP Malang, 1996).hal. 1

<sup>72</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Semarang: Rineka Cipta, 2005). hal.35.

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada lingkungan tertentu yang mana data-data deskriptif berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah ini diperoleh melalui orang maupun perilaku yang diamati tanpa adanya manipulasi.

Melakukan penelitian kualitatif dalam dunia keilmuan merupakan suatu aktivitas pengamatan (observasi) terhadap aktivitas yang diteliti dan situasi sosial. Demikian juga bisa merupakan suatu aktivitas mewawancarai sejumlah orang, sehingga terungkap ide dan keinginan yang ada dibalik pernyataan dan aktivitas mereka. Di samping itu, penelitian ini juga dalam bentuk informasi dan dokumentasi misalnya catatan sebuah organisasi.

Kemudian berdasarkan tempat, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati peristiwa yang terjadi di lapangan. Sedangkan berdasarkan bidang ilmu maka penelitian ini termasuk penelitian ilmu sosial. Berdasarkan tujuan maka penelitian ini merupakan penelitian verifikasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji teori yang sudah ada. Sedangkan berdasarkan manfaatnya, maka penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yaitu penelitian yang bermanfaat untuk mengevaluasi suatu program tertentu.

Penelitian lapangan termasuk melakukan studi kasus etnografi pada kelompok kecil orang untuk jangka waktu tertentu. Penelitian lapangan dimulai dengan pertanyaan yang dirumuskan secara longgar, kemudian memiliki kelompok atau lokasi untuk penelitian, memperoleh akses dan kemudian

menerapkan peranan social dalam penataan dan mulai melakukan observasi.

Penelitian lapangan dengan teliti mengamati dan berinteraksi dalam penataan lapangan selama beberapa bulan hingga beberapa tahun. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada subjek tetapi menggambarkan kondisi apa adanya. Memberi sebuah gambaran mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Sedangkan dalam penelitian tesis ini menggunakan metode kalitatif deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat tertentu di MAN 1 Tapanuli Tengah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

### C. Pendekatan Penelitian

Terkait dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Asal “*Fenomenologi*” dari *phenomenology* (Inggris) dan berasal dari bahasa Yunani, *Phainomenon* (tampak) dan *Logos* (ucapan, rasio, atau pertimbangan). Dengan demikian, dalam arti luas, fenomenologi berarti cara pandang tentang gejala-gejala atau hal apa saja yang tampak. Sementara dalam arti sempit, berarti ilmu tentang fenomena-fenomena yang merupakan ciri dari kesadaran kita baik sebagai orang awam, atau terutama bagi peneliti.<sup>73</sup>

Penelitian mengenai Penilaian autentik pembelajaran al-Qur’an Hadis di MAN 1 Tapanuli Tengah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologis, dikarenakan obyek yang diamati diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk

---

<sup>73</sup> Dimiyati, *Penelitian Kualitatif: Paradigma, Epistimologi, Metode, dan Terapan*, (Malang: IPTPI IKIP Malang, 1997).hal.64-89

mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang pelaksanaan penilaian yang digunakan di MAN 1 Tapanuli Tengah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

Dalam hal ini peneliti mengamati fenomena perilaku dari orang-orang kunci seperti para guru, dari para pimpinan, dari stakeholder seraya mewawancarai mereka, kemudian mempersepsi makna atas suatu perilaku juga suatu hasil wawancaradan mendiskripsikan, mencatat, menganalisis, serta menampilkan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menumbuhkan perilaku disiplin yang ada di sekolah tersebut. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata sebagaimana termaktub dalam “ringkasan data” terlampir pada skripsi ini yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data. Penelitian ini lebih menekankan pada perilaku disiplin peserta didik pada kegiatan pembelajaran yang diprioritaskan dalam strategi pembelajaran tematik pada sekolah tersebut.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini merupakan orang yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, siswa kelas XI IPA. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan subjek utama dalam penelitian ini karena merupakan informan yang dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti dan berkaitan langsung dengan implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dipilihnya siswa sebagai subjek dalam penelitian ini karena

siswa mengalami langsung hasil implementasi penilaian autentik.

### **E. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek atau objek dari mana data diperoleh.<sup>74</sup>

Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data pokok (utama), yakni sumber data yang menjadi pijakan dalam memberikan uraian-uraian yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebanyak 3 orang guru.

#### **2. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang diperlukan dalam suatu penelitian. Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, WKM dan siswa kelas XI.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan".<sup>75</sup>

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat

---

<sup>74</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 39

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 305-306.

penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan rincian sebagai berikut

Adapun alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono menurut Marshall menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>76</sup> Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif (nonparticipatory) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>77</sup> Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Macam observasi yang digunakan dalam penelitian partisipatif moderat. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semua. Observasi dilakukan

---

<sup>76</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.180

<sup>77</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.220.



untuk mengamati kecocokan tehnik penilaian autentik yang digunakan guru dalam menilai siswa selama berlangsung dikelas. Hal yang perlu diamati oleh observer meliputi tehnik penilaian autentik yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan materi pembelajaran, keaktifan siswa dalam belajar, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja (presentasi).

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis unsur-unsur yang tampak dalam suatu objek penelitian.<sup>78</sup> Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas khususnya proses penilaian. Observasi ini bertujuan untuk melihat langsung bagaimana implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Tapanuli Tengah.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Pedoman Observasi**

No	Tahap	Indikator	Nomor Butir
1	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas untuk mencotohkan sikap santun pada peserta didik</li><li>2. Berdoa sebelum membuka pelajaran untuk menanamkan nilai religius</li><li>3. Menanyakan karakter apa yang sudah dimiliki peserta didik</li><li>4. Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD\</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1</li><li>2</li><li>3</li><li>4</li></ol>
2	Inti		

<sup>78</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, 1 ed. (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017), hlm. 88

	a. Mengamati	1. Guru membagi kelas menjadi tiga kelompok dan membagi tiga topik yang berbeda 2. Guru mempersilahkan siswa untuk membaca dan mengamati materi sesuai dengan tema yang ditentukan dengan tujuan masing-masing kelompok dapat memerankan topik	5 6
	b. Menanya	Pada saat berdiskusi mengalami masalah, maka siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru	7
	c. Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen	Masing-masing kelompok mendiskusikan bagaimana cara memerankan topik mulai membagi karakter dan bagaimana cara mengekspresikan topik dalam peran .	8
	d. Mengasosiasi	Setiap siswa diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari	9
	e. Mengkomunikasikan	Setiap kelompok mendemonstrasikan masing-masing peran di depan kelompok lain	10
3	Penutup		
		1. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan/rangkuman pembelajaran supaya mereka mempunyai sikap mandiri, kritis dan logis.	11
		2. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan	12
		3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk menanamkan sikap saling menghargai, kritis dan logis.	13
		4. Memberitahu materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya sehingga siswa dapat mempersiapkan diri	14

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan tehnik observasi partisipasif dengan wawancara mendalam.

Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalamnya.<sup>79</sup>

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua pihak, yaitu: wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara tak struktur sering disebut juga wawancara mendala, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (open ended interview), wawancara etnografis. Sedangkan, wawancara terstruktur juga disebut wawancara baku (standardized interview) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis)<sup>80</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam. Dalam wawancara tak tersrtuktur ini peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksud untuk mendapat data-data yang jelas dan rinci dari fokus penelitian.

Wawancara merupakan cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan responden.<sup>81</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin. Sebab sekalipun wawancara dilakukan secara bebas tetapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan untuk mewawancarai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, siswa, dan kepala sekolah.

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hal. 317

<sup>80</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.180

<sup>81</sup> Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, 1 ed. (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), hlm. 2

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

No.	Indikator	Sub
1	Implementasi penilaian Autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis	Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan
2	Implementasi Autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk menanamkan sikap saling menghargai, kritis dan logis
3	Pelaksanaan Penilaian Autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis	Memberitahu materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya sehingga siswa dapat mempersiapkan diri

### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif<sup>82</sup>

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian autentik pembelajaran al-Qur'an Hadist,

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau mengambil dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, Prosem dan Prota). Selain itu, dokumentasi ini juga dilakukan untuk memperoleh data-data lainnya yang dibutuhkan, seperti data tentang kondisi dan gambaran umum di MAN 1

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hal.326.

Tapanuli Tengah, keadaan guru, karyawan, dan siswa serta sarana dan fasilitas sekolah di MAN 1 Tapanuli Tengah.

### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.<sup>83</sup>

#### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

#### **2. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

#### **3. Triangulasi**

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Hal itu dapat dicapai dengan jalan

---

<sup>83</sup> Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau, *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Daerah Aliran Sungai secara Terpadu: Implementasi Pengendalian Kerusakan Daerah Tangkapan Air Sebagai Upaya Pengendalian dan Pengelolaan Ekosistem*, 1 ed. (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau, 2017), hlm. 541

membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Adapun analisis yang peneliti lakukan dalam menjamin keabsahan data penelitian ini adalah ketekunan pengamatan bermaksud menemukan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memutuskan hal-hal tersebut secara rinci.

## **H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Tujuan utama analisis data penelitian adalah untuk membuat data dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam hal ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yaitu proses aktivitas dalam analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis catatan lapangan dan material lainnya yang diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang diteliti. Adapun tahap-tahap analisis yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

### **1. Reduksi data**

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu sehingga memiliki gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

### **2. Penyajian data**

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau bisa juga dengan teks yang bersifat naratif untuk memudahkan memahami apa yang

telah dipahami.

### 3. Kesimpulan dan verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>84</sup> Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dengan kondisi yang dikemukakan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Perpanjangan keikutsertaan yang peneliti lakukan yaitu semua data yang telah diverifikasi peneliti menelusuri kembali tentang bukti-bukti penelitian secara valid dan konsisten. Kevalidan dan konsistensi dibuktikan dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pelaksanaan ketekunan pengamatan yang peneliti lakukan adalah semua data peneliti relevansikan dengan persoalan-persoalan yang sedang terjadi saat ini. Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis peneliti relevansikan dengan situasi keterlibatan siswa dalam melaksanakan Pengetahuan Ilmu Agama dan ajaran-ajaran Islam.

---

<sup>84</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hlm. 59

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Singkat Dan Letak Geografis

Kota Barus adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatra Utara, Indonesia. Ibukota kecamatan ini berada di kelurahan Padang Masiang. Kota Barus sebagai kota Emporium dan pusat peradaban pada abad 1–17 M, dan disebut juga dengan nama lain, yaitu Fansur. Kecamatan Barus berada di Pantai Barat Sumatra dengan ketinggian antara 0–3 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Barus terletak pada Koordinat  $02^{\circ} 02'05'' - 02^{\circ} 09'29''$  Lintang Utara,  $98^{\circ} 17'18'' - 98^{\circ} 23'28''$  Bujur Timur. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Andam Dewi, sebelah Selatan dengan Kecamatan Sosorgadong, sebelah Timur dengan Kecamatan Barus Utara, sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.<sup>85</sup>

Pada masa lalu Kapur Barus dan rempah-rempah merupakan salah satu komoditas perdagangan yang sangat berharga dari daerah ini dan diperdagangkan sampai ke Arab, dan Parsia. Kapur Barus sangat harum dan menjadi bahan utama dalam pengobatan di daerah Arab dan Persia. Kehebatan kapur ini pun menjalar ke seluruh dunia dan mengakibatkan dia diburu dan mengakibatkan harganya semakin tinggi. Eksplorasi yang berlebihan dari kapur barus ini mengakibatkan tidak ada lagi regenerasi dari pohon yang berusia lama ini. Saat ini sangat susah menemui pohon kapur barus, sekalipun

---

<sup>85</sup> Sumber data Website Tapanuli Tengah



ada umurnya masih belum mencapai usia memproduksi bubuk yang ada di tengah batang pohon.

Barus kota tua, awal Islam pertama di Nusantara menjadi salah satu tujuan wisata bagi para peneliti arkeologi islam, baik dari dalam negeri dan dari luar negeri, khususnya di Lobu Tua dimana peneliti Prancis dan Indonesia melakukan eksplorasi arkeologi. Saat ini kita dapat melihat peninggalan sejarah Islam di Barus, yaitu dengan adanya makam Papan Tinggi, makam Mahligai dan makam- makam Aulia lainnya.

Berikut sebahagian pakar yang terlibat dalam eksplorasi maupun pelestarian kebudayaan Barus : Prof.Dr.Hasan Muarrif Ambari (Arkeologi Islam), Prof Dr Ludwick Kalus, Prof Dr C Guillot dan Dr Daniel Perret (arkeolog Prancis), Prof Dr Datok Nik Hassan Shuaimi (pakar sejarah Universitas Kebangsaan Malaysia), Prof Dr Azyumardi Azra (pakar sejarah Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah), Prof Dr M Dachnel Kamars MA (pakar administrasi pendidikan Universitas Negeri Padang), Dr M Nur MS (pakar sejarah Universitas Andalas).

Julukan 'Kota Tua' seolah telah melekat pada daerah Barus, hal ini karena Barus memiliki sejarah panjang di Indonesia, sebagaimana diketahui bahwa dulunya Barus merupakan pelabuhan internasional yang disinggahi oleh berbagai pedagang yang berlabuh dari berbagai negeri di belahan dunia dengan berbagai etnis dan suku untuk mendapatkan kapur barus dan rempah-rempah.

Kota Barus yang memiliki sejuta sejarah dan merupakan tempat pertama masuknya agama Islam di Indonesia ini telah di sahkan oleh Presiden

RI ke – 7 yaitu Bapak Ir. H. Joko Widodo serta di bangunnya Monumen Tugu Titik Nol Ajaran Islam, pada tahun 2017.

Tidak jauh dari Monumen tersebut, berdirilah sebuah Madrasah Aliyah (MA) Barus, yang kini telah berganti namanya menjadi Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Tapanuli Tengah yang merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah , setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Pasal 3 ayat (1) serta Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0489/U/1992 Tahun 1992 Pasal 1 Butir 6, yang bertujuan menyiapkan peserta didik agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaannya.

MAN 1 Tapanuli Tengah atau yang dulu dikenal dengan nama MAN Barus cikal bakalnya diawali dengan Madrasah Aliyah Swasta yang berlokasi di Kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus, selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 137 Tahun 1991 Tanggal 11 Juli 1991 Tentang Pembukaan Dan Penegrian Madrasah. Mulai dari tahun 1991 MAN 1 Tapanuli Tengah terus mengalami perkembangan-perkembangan sampai sekarang.

Sehingga berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor 1038/BAP-SM/PROVSU/LL/XI/2014 MAN 1 Tapanuli Tengah telah diakreditasi dengan nilai 91 peringkat A<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Sumber data Website Tapanuli Tengah

## 2. Sarana dan prasarana (fasilitas):

### a. Lapangan Serbaguna

Guna mendukung aktifitas olahraga siswa/i MAN 1 Tapanuli Tengah baik yang digunakan untuk pembelajaran Reguler maupun Ekstakulikuler. Saat ini tersedia 2 lapangan voly, 1 lapangan basket dan 1 lapangan futsal. Posisi lapangan yang strategis ini juga sering dimanfaatkan sebagai lapangan serbaguna oleh guru dan siswa seperti kegiatan upacara bendera, Gerbaning, membaca surat Yasin, perlombaan PORSENI dll.



**Gambar IV.1**  
**Lapangan Serbaguna**

### b. Perpustakaan

Buku adalah jendela dunia, maka dengan menjadikan buku sebagai sahabat diharapkan siswa MAN 1 Tapanuli Tengah memiliki pandangan dan pengetahuan yang lebih luas. Perpustakaan MAN 1 Tapanuli Tengah memiliki lebih dari ribuan buku dengan berbagai kategori mulai dari Agama, Sastra, Budaya, Science, Sejarah, Umum dll. Guna membudayakan

cinta buku dan membaca bagi siswa MAN 1 Tapanuli Tengah, selanjutnya Perpustakaan MAN 1 Tapanuli Tengah juga memiliki program Gerbaning yang dilakukan setiap hari Kamis.



**Gambar IV.2**  
**Perpustakaan**

### **c. Laboratorium Komputer**

Peran teknologi dan informasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan saat ini, maka laboratorium computer ini disediakan untuk dapat memberikan informasi dan pengalaman belajar yang berkaitan dengan teknologi dan informasi. Ruang ini tersedia 20 unit PC dan dilengkapi fasilitas jaringan internet dan jaringan LAN, sehingga selain digunakan untuk kegiatan pembelajaran BK TIK. Ruang laboratorium ini juga dirancang untuk dapat digunakan saat Ujian Nasional.



**Gambar IV.3**  
**Laboratorium Komputer**

#### **d. Masjid**

Masjid yang dibangun bersama-sama oleh siswa, guru dan tenaga pendidikan beserta orang tua siswa MAN 1 Tapanuli Tengah. Masjid Al-IKhlâs biasa digunakan oleh siswa dan guru untuk shalat berjama'ah dan kegiatan keagamaan MAN 1 Tapanuli Tengah. Bahkan juga dipakai oleh masyarakat pada waktu bulan suci Ramadhan.



**Gambar IV.4**  
**Masjid**

#### e. Pondok Tahfiz

Guna mendukung program Tahfizul Qur'an di MAN 1 Tapanuli Tengah baik yang digunakan untuk pembelajaran Reguler maupun Ekstakulikuler. Saat ini program Tahfizul Qur'an di MAN 1 Tapanuli Tengah berjalan dengan baik dan lancar.



**Gambar IV.5**  
**Pondok Tahfiz**

### 3. Ekstrakurikuler Madrasah

#### a. *English Club*

Zaman yang terus berubah dan berkembang menuntut terciptanya manusia yang memiliki kualitas yang baik agar bisa bersaing. Dunia Pendidikan dan pekerjaan sangat membutuhkan orang-orang yang memiliki kemampuan yang baik pula. Salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam bersaing di dunia Pendidikan dan pekerjaan nantinya adalah penguasaan Bahasa asing. Dari itu MAN 1 Tapanuli Tengah berusaha menyiapkan dengan serius agar siswa/I lebih siap lagi menghadapi tantangan tersebut sehingga terciptalah ekstrakurikuler *Speaking English*. Fokus utama dalam ekstrakurikuler ini adalah siswa dan siswi

lancar dalam membaca, berbicara dan rasa percaya yang tinggi dalam berbicara Bahasa Inggris. Nantinya Ketika ada lomba siswa/siswi tersebut akan diikutkan untuk mewakili MAN 1 Tapanuli Tengah.

Siswa/i yang bergabung dalam kegiatan ini adalah kelas X (sepuluh) sebanyak empat orang peserta. Ekstrakurikuler ini diadakan 2 kali dalam seminggu secara tatap muka atau 4 kali seminggu jika kelas daring sedang berlangsung. Kegiatan biasanya berlangsung pukul 11.45-12.30 WIB pada hari sekolah dan akan berlangsung pukul 10.00 sampai 11.00 WIB pada hari daring. Ruangan yang digunakan adalah ruang kosong yang ada disekolah. Selain itu siswa/i diminta secara rutin menggunakan Bahasa Inggris semampunya di dalam kehidupan sehari-hari dan mencatat kosa kata yang baru ia ketahui.



**Gambar IV.6**  
***English Club***

Adapun target yang ingin dicapai dalam ekstrakurikuler ini adalah:

- 1) Siswa/i siap secara mental dan keilmuan untuk menjadi perwakilan sekolah dalam setiap perlombaan Bahasa Inggris.
- 2) Memfasilitasi siswa/I dalam belajar ilmu pengetahuan sebagai salah satu

kemampuan (skill) yang bisa dikembangkan.

- 3) Membekali siswa bidang Akademik sebagai modal untuk melanjutkan diperguruan tinggi dan berguna dimasyarakat.

#### **b. *Khitobah***

Khitobah adalah salah satu kegiatan ekstra kulikuler di MAN 1 Tapanuli Tengah. Adapun kegiatan ini bertujuan memberikan pembelajaran berupa tata cara, teknik dan metode untuk dapat berbicara didepan umum atau khalayak ramai yaitu seperti pidato, ceramah, kultum dan khutbah jum'at. Dengan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat melatih para siswa dalam meningkatkan basic retorika para siswa sehingga bertujuan para siswa dapat terjun di masyarakat sebagai seorang da'I. Adapun kegiatan ini berlangsung pada hari senin dan sabtu setiap minggunya sehabis ashar.



**Gambar IV.7**  
***Khitobah***



### c. *Muhadharah*

Muhadatsah dan muhadharah adalah salah satu kegiatan ekstra kulikuler di MAN 1 Tapanuli Tengah. Adapun kegiatan ini bertujuan memberikan pembelajaran dari segi lisan maupun tulisan untuk meningkatkan minat belajar bahasa arab itu sendiri. Adapun kegiatannya meliputi : Menghafal mufrodat (kosa kata dalam bahasa arab), membuat teks percakapan beserta mumarasatun ( praktek), latihan menulis, maharah istima' ( kemahiran mendengar), berpidato serta di selingi dengan games yang bertujuan agar siswa – siswi tetap semangat. Adapun kegiatan ini berlangsung pada hari Rabu dan sabtu setiap minggunya. Namun untuk saat ini, masih memfokuskan menghafal mufrodat (kosakata) . karena semua itu bisa terbina karena memiliki banyak kosakata yang tentunya diselingi dengan cara – cara yang menarik di setiap minggunya.





**Gambar IV.8**  
***Muhadharah***

#### **d. Pramuka**

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di MAN 1 Tapanuli Tengah Medan yang bertujuan:

- 1) Membentuk Keperibadian dan berwatak watak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan dalam beragama.
- 2) Membentuk manusia yang memiliki kecerdasan dan keterampilan yang tinggi.
- 3) Membentuk manusia yang sehat dan mempunyai fisik yang kuat.



**Gambar IV.9**  
**Pramuka**

#### e. Tahfiz

Adapun tujuan dilaksanakan kegiatan tahfidz quran ini adalah :

- 1) Menghasilkan siswa berkarakter penghafal Al-Quran dan menguasai ilmu pengetahuan
- 2) Memfasilitasi siswa/I dalam belajar ilmu pengetahuan bersinergi dengan kegiatan menghafal Al-Quran.
- 3) Membekali siswa bidang Akademik dan Tahfidz Al-Quran sebagai modal untuk melanjutkan diperguruan tinggi dan berguna dimasyarakat



**Gambar IV.10**  
**Tahfiz**

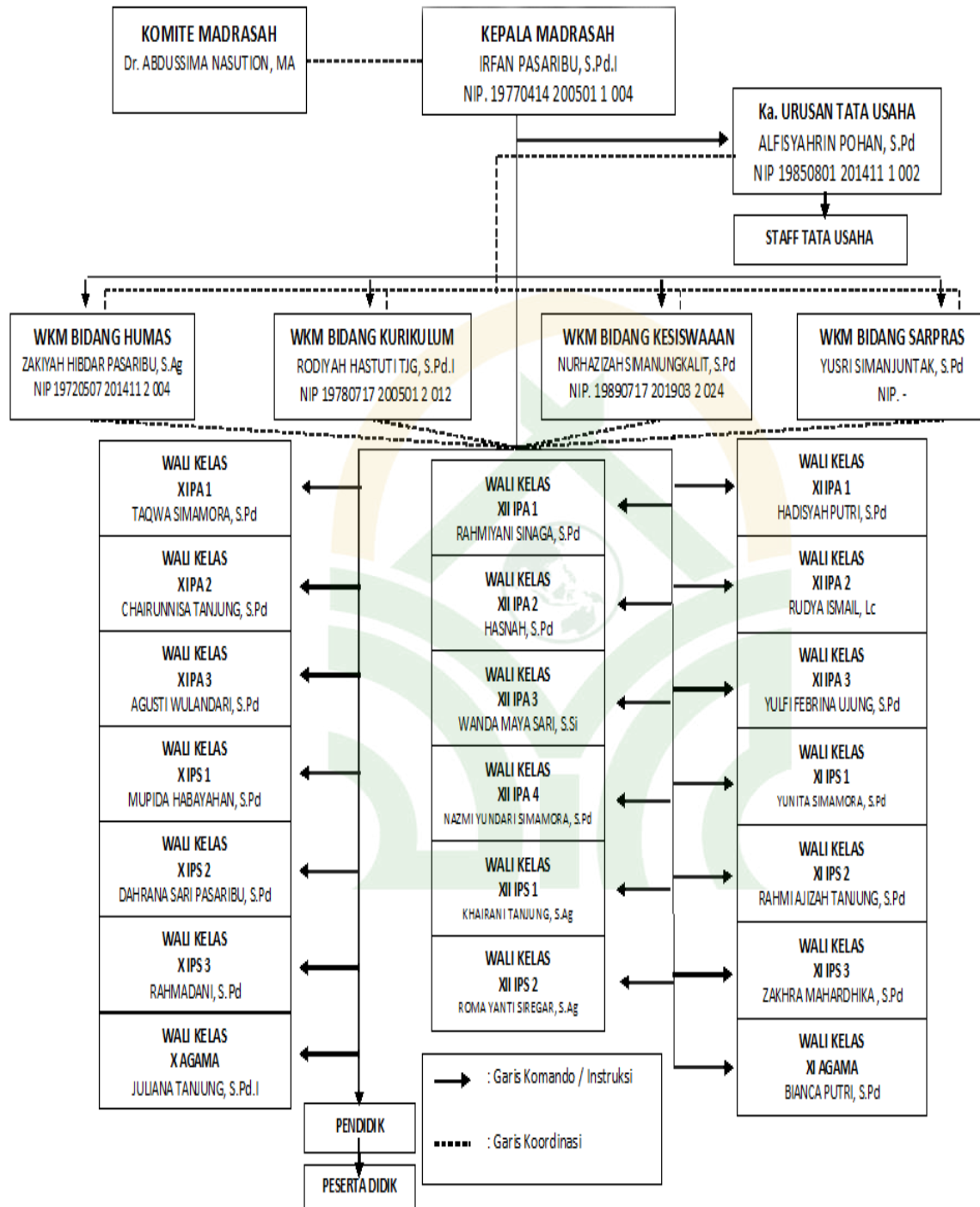
#### 4. Nama-nama Guru

**Tabel IV.1**  
**Nama-nama Guru**

NO	NAMA	JABATAN
1	Elmaryanti Marbun, S.Ag, M.Hum	Kepala Madrasah
2	Alfisyahrin Pohan, S.Pd	Kepala Tata Usaha
3	Rodiyah Hastuti Tanjung, S.Pd.I	WKM Kurikulum/Akademik, Guru Mapel Al-Qur'an Hadist
4	Nurazizah Simanungkalit, S.Pd	WKM Kesiswaan, Guru Mapel Ekonomi
5	Yusri Simanjuntak, S.Pd	WKM Sarana Prasarana, Guru Mapel Ekonomi
6	Zakiyah Hibdar Pasaribu, S.Ag	WKM Humas/Guru Mapel Aqidah Akhlak
7	Mulia Darni, S.Pd.I	Guru Mapel Al-Qur'an Hadist
8	Dian Rahmawati, S.Pd	Guru Mapel Biologi
9	Rahmiyani Sinaga, S.Pd	Guru Mapel Kimia
10	Hadisyah Putri Meuraxa, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Indonesia
11	Zakhra Mahardhika, S.Pd	Guru Mapel Ekonomi
12	Juliana Tanjung, S.PdI	Guru Mapel Fiqih
13	Khairanni Tanjung, S.Ag	Guru Mapel SKI
14	Hasnah, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Indonesia
15	Dra. Ruslaini Habayahan	Guru Mapel Bahasa Arab
16	Yulfi Febrina Ujung, S.Pd	Guru Mapel Matematika
17	Wanda Maya Sari, S.Si	Guru Mapel Matematika
18	Rudya Ismail, Lc	Guru Mapel Al-Qur'an Hadist, Tahfidz
19	Bianca Putri, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Arab
20	Roma Yanti Siregar, S.Ag	Guru Mapel Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist
21	Taqwa Simamora, S.Pd	Guru Mapel Biologi
22	Rahmi Ajizah Tanjung, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Inggris
23	Ridhawati Pinayungan, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Inggris
24	Nuralya Siambaton, S.PdI	Guru Mapel Fiqih, Ushul Fiqih
25	Dahrana Sari Pasaribu, S.Pd	Guru Mapel Kimia, Prakarya
26	Yunita Simamora, M.Pd	Guru Mapel Matematika
27	Syamriani Manalu, S.PdI	Guru Mapel Informatika
28	Ice Pitria Sihombing, S.Pd	Guru Mapel Informatika
29	Muslim Tanjung, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Indonesia
30	Amila Sari Pasaribu, S. Pd	Guru Mapel Prakarya
31	Ihsan Kamil Tanjung S.Pd	Guru Mapel PJOK
32	Iyud Safitri Sinabutar, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Inggris, Sejarah Indonesia
33	Muhammad Adnan Pohan, S.Pd	Guru Mapel PJOK
34	Rita Ubah Munthe, S.Pd	Guru Mapel Sosiologi
35	M. Nurdin Rangkuti, S.PdI	Guru Mapel Bahasa Arab
36	Mila Junita Simamora, S.Pd	Guru Mapel Sejarah Indonesia, Seni Budaya
37	Insyirah Sundary, S.Pd	Guru Mapel Matematika
38	Mei Adha Pasaribu, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling

39	Leni Irna Chintya, S.Pd	Guru Mapel Geografi
40	Fitriani Pohan, S.PdI	Guru Mapel Matematika
41	Nazmi Yundari Simamora, S.Pd	Guru Mapel Ekonomi, Sejarah
42	Siti Rukmana Tanjung, S.Pd	Guru Mapel Geografi
43	Windi Hastuti Sihite, S.Pd	Guru Mapel Sosiologi
44	Indah Ramadani Situmeang, S.PdI	Guru Mapel SKI, Tahfidz
45	Lia Rusmita Sibagariang, S.Pd	Guru Mapel PKN
46	Mupida Habayahan, S.Pd	Guru Mapel PKN, Seni Budaya
47	Agusti Wulandari Pasaribu, S.Pd	Guru Mapel Fisika, Prakarya
48	Nur Huda Shadriani Simanullang, S.Pd	Guru Mapel Fisika,
49	Nur Laila Hairani, S.Psi	Guru Mapel Bahasa Mandarin, Seni Budaya
50	Ramadani Pane, S.Pd	Guru Mapel Sejarah
51	Desi Matondang, S.Pd	Guru Mapel Tahfidz
52	Rahmad fauzan As Meuraxa, S.Pd	Guru Mapel Sejarah
53	Suci Mawarni, S.Pd	Guru Mapel Matematika
54	Ardi Wandana, Lc	Guru Mapel Ilmu Tafsir, Ilmu Hadist, Bahasa Arab
55	Sakinah Simatupang, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Indonesia
56	Rosydah Hasibuan, S.Pd	Guru Mapel Seni Budaya
57	Fitri Hasanah Nasution, S.Pd	Guru Mapel Prakarya
58	Feri Azhari S.Pd	Guru Mapel SKI, Ushul Fiqih, Aqidah Akhlak
59	Puja Alpiahasana Pasaribu, S.Pd	Guru Mapel Aqidah Akhlak, Prakarya
60	Dedi Rizki Simanullang, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling
61	Muhammad Akbar Apriadi, S.Pd	Guru Mapel Matematika, Staff Tata Usaha
62	Tiya Fahraini Siambaton, S.Pd	Operator Keuangan
63	Rizal Daryanto Siambaton, S.P	Staff Tata Usaha
64	Ahmad Azwardi Nasution	Staff Tata Usaha
65	Riansyah Fadli Pohan, S.PdI	Staff Perpustakaan
66	Riman Marbun	Petugas Keamanan Sekolah

## 5. Struktur Organisasi Madrasah



Gambar IV.11  
Struktur Organisasi Madrasah

## 6. Jumlah Siswa

**Tabel IV.2**  
**Jumlah Siswa**

No	Kelas	Jumlah	Jumlah
1	X-1	33 Siswa	240 Siswa
	X-2	32 Siswa	
	X-3	32 Siswa	
	X-4	31 Siswa	
	X-5	30 Siswa	
	X-6	29 Siswa	
	X-7	30 Siswa	
	X-8	23 Siswa	
2	XI-IPA-1	32 Siswa	259 Siswa
	XI-IPA-2	34 Siswa	
	XI-IPA-3	34 Siswa	
	XI-IPA-4	32 Siswa	
	XI-IPS-1	33 Siswa	
	XI-IPS-2	33 Siswa	
	XI-IPS-3	34 Siswa	
	XI-Agama	27 Siswa	
3	XII-IPA-1	27 Siswa	210 Siswa
	XII-IPA-2	32 Siswa	
	XII-IPA-3	30 Siswa	
	XII-1PS-1	32 Siswa	
	XII-1PS-2	31 Siswa	
	XII-1PS-3	31 Siswa	
	XII-Agama	27 Siswa	
	<b>Jumlah</b>		

Sumber Data : Dokumen MAN 1 Tapanuli Tengah Baru

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa jumlah siswa/i di MAN 1 Tapanuli Tengah Baru sebanyak 709 Siswa/i. Pada Kelas X sebanyak 240 Siswa/i dimana ruangan X-1 sebanyak 33 siswa/i, ruangan X-2 sebanyak 32 siswa/i, ruangan X-3 sebanyak 32 siswa/i, ruangan X-4 sebanyak 31 siswa/i, ruangan X-5 sebanyak 30 siswa/i, ruangan X-6 sebanyak 29 siswa/i, ruangan X-7 sebanyak 30 siswa/i dan ruangan X-8 sebanyak 23 siswa/i.

Pada Kelas XI sebanyak 259 Siswa/i dimana ruangan XI-IPA-1 sebanyak

32 siswa/i, ruangan XI-IPA-2 sebanyak 34 siswa/i, ruangan XI-IPA-3 sebanyak 34 siswa/i, ruangan XI-IPA-4 sebanyak 32 siswa/i, ruangan XI-IPS-1 sebanyak 33 siswa/i, ruangan XI-IPS-2 sebanyak 33 siswa/i, ruangan XI-IPS-3 sebanyak 34 siswa/i dan ruangan XI-Agama sebanyak 27 siswa/i.

Dan Pada Kelas XII sebanyak 210 Siswa/i dimana ruangan XII-IPA-1 sebanyak 27 siswa/i, ruangan XII-IPA-2 sebanyak 32 siswa/i, ruangan XII-IPA-3 sebanyak 30 siswa/i, ruangan XII-IPS-1 sebanyak 32 siswa/i, ruangan XII-IPS-2 sebanyak 31 siswa/i, ruangan XII-IPS-3 sebanyak 31 siswa/i, dan ruangan XII-Agama sebanyak 27 siswa/i.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Perencanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Tapanuli Tengah**

Penilaian autentik terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Ibu Rodyah Hastuti Tanjung, S.Pd.I yang merupakan WKM Kurikulum/Akademik, bahwa “Penilaian autentik adalah penilaian yang dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari proses sampai hasil yang dilakukan dengan berbagai tahap dan jenis penilaian.”<sup>87</sup>

Perencanaan penilaian autentik tentunya mempunyai aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh guru, seperti rubrik maupun instrumen dalam penilaian. Menurut Ibu Rodyah Hastuti Tanjung, S.Pd.I yang merupakan WKM Kurikulum/Akademik, bahwa:

---

<sup>87</sup> Ibu Rodyah Hastuti Tanjung, S.Pd.I, WKM Kurikulum/Akademik, *Wawancara*, pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022 Pukul 10.00



Penilaian autentik sebenarnya tidak jauh berbeda dengan penilaian lain, tetapi penilaian autentik membutuhkan persiapan yang lebih matang. Contohnya rubrik, instrumen yang sudah siap, dan membutuhkan penilaian yang berkelanjutan juga. Seperti penilaian portofolio itu butuh kelanjutan.<sup>88</sup>

MAN 1 Tapanuli Tengah termasuk salah satu sekolah yang menerapkan penilaian autentik, namun untuk sementara ini yang telah terlaksana hanya pembelajaran yang berbasis agama, seperti salah satu contohnya yaitu mata pelajaran Al- Qur'an Hadis. Sekolah ini menerapkan penilaian autentik sejak kurikulum 2013 diberlakukan. Seperti yang diungkapkan oleh kepala MAN 1 Tapanuli Tengah Ibu Elmaryanti Marbun, S.Ag, M.Hum, bahwa:

Kami melakukan penilaian autentik sejak diadakannya kurikulum 2013. Kurang lebih tiga tahun yang lalu, namun untuk saat ini yang telah terlaksana hanya mata pelajaran agama, sebetulnya pada saat itu kita juga mencoba menerapkan pada mata pelajaran umum, namun dikarenakan banyak kendala jadi diberhentikan dulu. Namun mulai tahun 2022 ini kami berusaha untuk menerapkan mata pelajaran umum juga, meskipun dengan tertatih-tatih.<sup>89</sup>

Penilaian autentik merupakan penilaian yang detail, semua yang ada pada siswa masuk dalam penilaian. Dalam penilaian ini, guru dituntut untuk menguasai prosedur dalam Implementasi penilaian autentik. Karena keberhasilan penilaian autentik berada pada guru yang setiap hari melakukan penilaian. Seperti yang diungkapkan oleh guru Al-quran Hadis Ibu Mulia Darni, S.Pd.I, bahwa :

Penilaian autentik merupakan penilaian yang detail, dengan adanya ranah lima M anak bisa mengembangkan dirinya sendiri apa yang

---

<sup>88</sup> Ibu Rodiyah Hastuti Tanjung, S.Pd.I, WKM Kurikulum/Akademik, *Wawancara*, pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022 Pukul 11.00

<sup>89</sup> Ibu Elmaryanti Marbun, S.Ag, M.Hum, Kepala Sekolah, *Wawancara*, pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022 Pukul 11.45

menjadi potensinya tidak harus dituntun oleh guru, tapi dia berusaha menemukan apa yang menjadi unek-uneknya pada mata pelajaran tertentu, mulai dari mengamati dan lain-lain. Dari situlah alasan mengapa perlu dikembangkannya penilaian yang lebih, dimana tujuannya yaitu untuk mengembangkan potensi anak sehingga apa yang menjadi hasil dari anak bisa terekam oleh guru, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.<sup>90</sup>

Selanjutnya wawancara dengan salah satu siswa di MAN 1 Barus

Tapanuli Tengah mengungkapkan bahwa :

Penilaian autentik yang diberikan guru kepada kami penilaian yang detail, dengan adanya dan kami bisa mengembangkan diri sendiri apa yang menjadi potensinya tidak harus dituntun oleh guru, tapi kami berusaha menemukan apa yang menjadi unek-unek kami pada mata pelajaran tersebut, mulai dari mengamati dan lain-lain.<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Implementasi penilaian autentik sudah, namun untuk sementara ini yang telah terlaksana hanya pembelajaran yang berbasis agama, seperti salah satu contohnya yaitu mata pelajaran Al- Qur'an Hadis

Berikut ini adalah macam-macam kompetensi penilaian autentik yang diterapkan di MAN 1 Tapanuli Tengah pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, yaitu:

a. Penilaian sikap (afektif)

Penilaian sikap dilakukan guru dalam mengamati kebiasaan siswa setiap hari, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

MAN 1 Tapanuli Tengah ini dalam rangka pengaplikasian penilaian sikap diadakannya buku panduan akademik dan buku penghubung antara orang

---

<sup>90</sup> Ibu Mulia Darni, S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara*, pada hari Senin, 22 Agustus 2022 pukul 10.00

<sup>91</sup> Ahmad Ramadhan, Siswa kelas XI-IPA-1, *Wawancara*, pada hari Senin, 22 Agustus 2022 pukul 10.00

tua dan guru.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rodiyah Hastuti Tanjung, S.Pd.I waka kurikulum MAN 1 Tapanuli Tengah bahwa:

Di MAN 1 Tapanuli Tengah ini setiap siswa diberi buku panduan akademik dan buku penghubung antara orang tua dan guru, yang mana fungsinya yaitu untuk menilai sikap siswa selama belajar di sekolah, jika melanggar atau tidak sesuai aturan, maka guru membuat deskripsi pada buku tersebut kemudian disampaikan kepada orangtua. Yang harapannya orang tua siswa tersebut memberikan komentar pada buku tersebut berkenaan dengan sikap anaknya.<sup>92</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Roma Yanti Siregar, S,Ag selaku Guru Al-Qur'an Hadis

siswa diberi buku panduan berfungsi untuk menilai sikap siswa selama belajar di sekolah, supaya orangtua mengetahui sikap anaknya, jika melanggar atau tidak sesuai aturan, maka guru membuat deskripsi pada buku tersebut. Yang harapannya orang tua siswa tersebut memberikan komentar pada buku tersebut berkenaan dengan sikap anaknya.<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka penilaian sikap sudah diterapkan dengan ketentuan memberikan buku akademik kepada siswa, dan selanjutnya buku akademik tersebut diserahkan siswa kepada orangtua, supaya orangtua mengetahui sikap anak tersebut.

Penilaian sikap mempunyai lima ranah, yaitu: *Receiving, Responding, Valuing, Organization, Characterization by evaluate or calue complek* yang semuanya sudah diterapkan di MAN 1 Tapanuli Tengah, tetapi sudah dispesifikkan dalam beberapa program yang ada. Penilaian

---

<sup>92</sup> Ibu Rodiyah Hastuti Tanjung, S.Pd.I, WKM Kurikulum, *Wawancara*, pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 pukul 12.00

<sup>93</sup> Ibu Roma Yanti Siregar Waka Kurikulum, *Wawancara*, pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 pukul 12.00

sikap terdiri dari penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya.

#### 1) Penilaian observasi

Penilaian observasi dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran, guru mengamati sikap anak dan kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ibu Roma Yanti Siregar, S.Ag guru Al-Quran Hadis, bahwa:

Observasi setiap hari bisa dilakukan, bahkan setiap saat tidak hanya sebelum pelajaran. Ketika pertama kali masuk di kelas juga ada observasi bakat minat anak, dan kemampuan anak, saya improve ke dalam apersepsi. Selain itu biasanya saya Rekam masing-masing siswa, yang mana rekaman ini tidak harus berupa alat elektronik bisa berupa catatan anekdot dan diadministrasi guru kita ada buku kasus, jadi anak ada kasus apapun itu terekam disitu, tujuannya yaitu untuk laporan pada wali murid ketika akhir semester atau kita punya buku penghubung, jadi ada masalah apapun ditulis disitu. Pada buku tersebut terdapat kolom diantaranya ada catatan guru, tanggapan orang tua. Dengan cara inilah kami menjaga komunikasi dengan orang tua, jadi orang tua tidak perlu ke sekolah.<sup>94</sup>

Penilaian observasi terdiri dari sikap sosial dan sikap religius, sikap sosial yang biasa diamati guru di antaranya disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan keluarga. Sikap religius yang diamati guru di antaranya jujur. Guru mengamati siswa ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas individu maupun tugas kelompok. Guru juga membantu siswa dengan pengarahan-pengarahan ketika proses mengerjakan tugas, memberikan pengarahan sesuai dengan kesulitan

---

<sup>94</sup> Ibu Roma Yanti Siregar, S.Ag, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara*, pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 pukul 11.00

siswa.<sup>95</sup>

Jadi penilaian observasi selalu dilakukan guru selama proses pembelajaran, baik di awal, akhir, maupun ketika proses mengerjakan tugas.

## 2) Penilaian diri

Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan untuk menilai keadaan dan kebiasaan diri sendiri. Penilaian ini biasanya dilakukan untuk menanyakan pemahaman diri sendiri tentang pelajaran yang telah diberikan, bisa menggunakan pertanyaan maupun angket. Menurut Ibu Roma Yanti Siregar, S.Ag guru Al-Quran Hadis bahwa:

Penilaian diri dilakukan dengan cara mengisi angket sesuai dengan keadaan diri sendiri, anak bisa menilai diri sendiri dengan jujur, dilakukan secara kondisional dengan tujuan untuk melatih kejujuran dan *crossceck* diri sendiri.<sup>96</sup>

Umpan balik yang dilakukan oleh guru adalah melakukan penilaian dengan cara mengglobalkan nilai di kolom penilaian. Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian diri dilakukan untuk menilai diri sendiri, sehingga guru hanya menilai apa yang sudah dinilai oleh siswa tentang keadaan dan kebiasaan diri sendiri.

## 3) Penilaian teman sebaya

Guru selalu menilai siswa setiap hari, tetapi tidak semua yang dilakukan siswa dapat diketahui oleh guru, sehingga guru membutuhkan bantuan siswa untuk menilai temannya sendiri. Karena biasanya siswa

---

<sup>95</sup> Ibu Roma Yanti Siregar, S.Ag, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara*, pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 pukul 11.00.

<sup>96</sup> Ibu Roma Yanti Siregar, S.Ag, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara*, pada hari Rabu, 24 Agustus 2022 pukul 10.00

akan lebih jujur dengan temannya dibandingkan dengan gurunya. Penilaian teman sebaya merupakan penilaian yang dilakukan untuk menilai temannya sendiri dengan penilaian yang objektif sesuai dengan keadaan teman sebaya. Menurut Ibu Roma Yanti Siregar, S.Ag guru Al-Quran Hadis mengungkapkan bahwa:

Penilaian teman sebaya dilakukan untuk membantu guru dalam memberi penilaian siswa, biasanya jika yang menilai teman sendiri akan berbeda dengan penilaian guru. Penilaian ini dilakukan pada setiap akhir Bab dengan menggunakan angket yang harus diisi dengan jujur sesuai dengan keadaan teman sebaya.<sup>97</sup>

Penilaian teman sebaya akan melatih kejujuran siswa dan melatih siswa untuk melakukan penilaian dengan objektif. Penilaian ini juga akan membantu guru dalam menilai siswa sehingga penilaian akan lebih maksimal.

b. Penilaian pengetahuan (kognitif)

Setiap proses pembelajaran dibutuhkan penilaian untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa tentang apa yang telah disampaikan oleh guru. Penilaian ini disebut dengan penilaian pengetahuan (kognitif), sehingga setiap siswa dituntut untuk menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Penilaian ini diperoleh melalui ulangan harian maupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Penilaian pengetahuan mempunyai lima ranah yang semuanya sudah diterapkan di MAN 1 Tapanuli Tengah, tetapi sudah dispesifikkan dalam beberapa program yang

---

<sup>97</sup> Ibu Roma Yanti Siregar, S.Ag, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara*, pada hari Rabu, 24 Agustus 2022 pukul 10.00

ada. Penilaian pengetahuan terdiri dari penilaian tertulis, penilaian lisan, dan penilaian penugasan.

#### 1) Penilaian tertulis

Penilaian tertulis dilakukan untuk menilai kemampuan siswa berupa tulisan yang bentuknya bermacam-macam, seperti yang diungkapkan oleh Menurut Ibu Roma Yanti Siregar, S.Ag guru Al-Quran Hadis bahwa:

Penilaian tertulis dilaksanakan setiap akhir pembelajaran untuk lembar kerja saja dilakukan tes tertulis, sebelumnya siswa telah kami beri pendalaman materi dan review, bentuknya bisa essay, pilihan ganda, isian singkat, dan uraian.<sup>98</sup>

Sebelum dilakukan penilaian, guru menentukan kriteria-kriteria sesuai dengan keadaan siswa, sehingga bobot soal akan sesuai dengan kemampuan siswa.

#### 2) Penilaian lisan

Penilaian lisan dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dalam bentuk ucapan lisan. Guru memberikan pertanyaan secara lisan dan siswa juga menjawab secara lisan. Menurut Menurut Ibu Roma Yanti Siregar, S.Ag guru Al-Quran Hadis bahwa:

Penilaian lisan dilakukan setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.<sup>99</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian lisan dilakukan setiap

---

<sup>98</sup> Ibu Roma Yanti Siregar, S.Ag, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara*, pada hari Rabu, 24 Agustus 2022 pukul 10.00

<sup>99</sup> Ibu Roma Yanti Siregar, S.Ag, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara*, pada hari Rabu, 24 Agustus 2022 pukul 10.00

akhir pembelajaran dalam sehari untuk menilai pemahaman dan kemampuan siswa.

### 3) Penilaian penugasan

Penilaian penugasan dilakukan untuk menilai kemampuan siswa berupa tugas yang diberikan oleh guru. Tugas ini diberikan kepada siswa sebagai pengaplikasian materi yang telah disampaikan oleh guru. “Penilaian penugasan dilakukan di akhir pembelajaran, bisa tugas kelompok maupun individu yang disesuaikan dengan materi.” Penilaian ini dilakukan dengan format penilaian berbentuk cek list dan rubrik penilaian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian penugasan dilakukan pada setiap akhir pembelajaran yang disesuaikan dengan materi.

### c. Penilaian keterampilan (psikomotorik)

Penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai kemampuan siswa yang mempunyai banyak karakter. Karakter yang dimiliki adalah audio, visual, dan kinestetik. Siswa yang memiliki karakter audio akan memahami materi hanya melalui suara walaupun tidak disertai dengan gerakan atau gambar. Siswa yang memiliki karakter visual dapat memahami materi jika disertai dengan gambar. Sedangkan siswa yang mempunyai karakter kinestetik dapat memahami materi jika disertai dengan gerakan.

Penilaian keterampilan terdiri dari empat macam penilaian, yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio. Namun di MAN 1 Tapanuli Tengah khusus untuk mapel quridits



ini hanya diterapkan beberapa saja, karena disesuaikan dengan materi.

#### 1) Penilaian kinerja

Penilaian kinerja dilakukan melalui pengamatan guru ketika siswa mengerjakan tugas dari guru, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XI-IPA-1 ini biasanya berupa tugas menghafal surat-surat pendek atau Hadis Nabi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Roma Yanti Siregar, S.Ag guru Al-Quran Hadis bahwa:

Penilaian kinerja dalam pembelajaran Al- Qur'an Hadis biasanya berupa tugas hafalan surat-surat pendek atau Hadis. Dalam menilai guru mengamati hafalan dari siswa dengan menggunakan ceklist atau rubrik.<sup>100</sup>

Jadi dalam penilaian kinerja guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal surat-surat pendek atau Hadis Nabi, kemudian guru mengamati siswa dari hafalannya, dalam menilai guru menggunakan cek list atau rubrik..

#### 2) Penilaian proyek

Penilaian proyek dilakukan untuk menilai implementasi, Implementasi, dan pelaporan hasil kerja siswa. Namun dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis penilaian proyek tidak dipraktikkan, karena menyesuaikan materi. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Roma Yanti Siregar, S.Ag guru Al-Quran Hadis bahwa:

Penilaian proyek untuk pembelajaran Al- Qur'an Hadis tidak diterapkan, karena materi yang disampaikan tidak terkait dengan

---

<sup>100</sup> Ibu Roma Yanti Siregar, S.Ag, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara*, pada hari Rabu, 24 Agustus 2022 pukul 10.00

pembuatan proyek.<sup>101</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di kelas XI-IPA-1 MAN 1 Tapanuli Tengah, guru tidak menggunakan format penilaian proyek, dikarenakan untuk materinya tidak membutuhkan penilaian proyek.

### 3) Penilaian produk

Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pekerjaan siswa di rumah. Tetapi penilaian produk ini terkadang tidak diterapkan pada mata pelajaran tertentu, karena guru dalam menerapkan penilaian itu menyesuaikan dengan pembelajarannya. Seperti halnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI-IPA-1 di MAN 1 Tapanuli Tengah ini tidak menggunakan teknik penilaian produk. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mulia Darni, S. Pd.I bahwa: Teknik penilaian produk dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak saya terapkan, karena untuk materi-materi yang disampaikan tidak berkenaan dengan pembuatan produk.<sup>102</sup>

Jadi, untuk penilaian produk tidak diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, karena dalam pemakaian teknik penilaian guru menyesuaikan dengan materi yang disampaikan.

### 4) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan kumpulan dari tugas siswa

---

<sup>101</sup> Ibu Roma Yanti Siregar, S.Ag, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara*, pada hari Rabu, 24 Agustus 2022 pukul 10.00

<sup>102</sup> Ibu Mulia Darni, S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara*, pada hari Kamis, 25 Agustus 2022 pukul 10.00

dilakukan pada akhir semester. Tetapi biasanya guru melakukan penilaian setelah tugas terkumpul. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mulia Darni, S.Pd.I bahwa:

Saya nilai secara bertahap, jika ada anak yang sudah mengerjakan maka di akhir pembelajaran sudah saya nilai. Biasanya dilakukan setiap 1 minggu, sesuai kesulitan dan bobot tugas, sesuai kondisi dan materi.<sup>103</sup>

Jadi semua tugas dan dokumen siswa dikumpulkan oleh guru yang akan dinilai pada akhir pembelajaran dan nilainya diglobalkan pada akhir semester. Guru tidak menggunakan format penilaian karena mengumpulkan dokumen siswa adalah penilaian yang dilakukan oleh guru.

## **2. Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Tapanuli Tengah**

Implementasi penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Salah satu aktivitas guru dalam proses pembelajaran adalah melaksanakan penilaian. Selain melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru juga melakukan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan salah satu komponen dari kurikulum 2013 yang harus dilaksanakan oleh guru pada saat pembelajaran. Penilaian autentik adalah penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik

---

<sup>103</sup> Ibu Mulia Darni, S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara*, pada hari Kamis, 25 Agustus 2022 pukul 10.00

untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan hasil (output) belajar peserta didik yang mencakup kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, guru harus mempersiapkan atau merencanakan beberapa hal yang berkaitan dengan Implementasi kegiatan pembelajaran. Adapun persiapan yang harus dibuat oleh guru sebelum Implementasi kegiatan pembelajaran salah satunya adalah membuat Rancangan Implementasi Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat implementasi penilaian yang akan dilakukan

Guru juga harus membuat rencana penilaian yang akan dilakukan. Rencana penilaian autentik tersebut dibuat dalam Rencana Implementasi Pembelajaran yang didalamnya termuat teknik dan instrumen penilaian. Guru harus membuat rencana penilaian secara terpadu dengan mengacu kepada silabus. Implementasi penilaian setidaknya meliputi kompetensi yang akan dinilai dan teknik yang akan digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mulia Darni, S.Pd.I selaku Guru Al-Quran Hadis menjelaskan:

Salah satu persiapan yang saya lakukan guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Adapun komponen-komponen yang dibuat dalam Rencana Implementasi Pembelajaran diantaranya adalah Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, materi secara singkat, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Sedangkan komponen-komponen penilaian yang dibuat dalam Rencana Implementasi Pembelajaran adalah kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Rencana penilaian yang dibuat dalam Rencana Implementasi Pembelajaran meliputi teknik dan instrument penilaian yang mengacu kepada silabus. Teknik dan instrument penilaian disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan agar penilaian

dapat sesuai dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>104</sup>

Penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Adapun teknik penilaian yang digunakan tidak seluruhnya digunakan dalam setiap proses pembelajaran, teknik penilaian disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan melalui tes tertulis, tes lisan, dan tes penugasan. Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pernyataan. Instrumen penugasan pekerjaan rumah dan proyek yang dikerjakan secara individual atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Penilaian kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes pratik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

Wawancara dengan Ibu Rodiyah Hastuti Tanjung, S.Pd.I waka kurikulum menyatakan bahwa:

Penilaian kompetensi sikap pada materi Hidup Jadi Tenang dengan Menghindari Pergaulan Bebas dan perbuatan Keji di kelas XI-IPA-1 dilakukan melalui observasi dengan menggunakan instrumen penilaian

---

<sup>104</sup> Ibu Mulia Darni, S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara*, pada hari Kamis, 25 Agustus 2022 pukul 10.00

berupa daftar cek. Sedangkan penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes lisan dan tes tertulis. Instrumen yang digunakan untuk tes lisan berupa daftar pernyataan. Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan uraian yang dilengkapi dengan pedoman penskoran. Dan untuk penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui tes pratik dengan menggunakan instrumen penilaian berupa daftar skala penilaian yang dilengkapi rubrik. Instrumen/lembar penilaian tidak dibuat untuk masing-masing aspek penilaian. Akan tetapi lembar penilaian yang disediakan adalah daftar nilai per pokok materi dalam bentuk keseluruhan, maksudnya lembar penilaian yang disediakan hanya memuat seluruh daftar nilai mulai dari aspek penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan kata lain lembar penilaian yang dibuat tidak di pisahkan antara penilaian sikap, keterampilan, maupun pengetahuan. Lembar penilaian ini dibuat sendiri oleh guru karena sekolah tidak menyediakan<sup>105</sup>

Wawancara dengan Ibu Roma yanti Siregar, S.Ag selaku guru Al-qur'an Hadis menyatakan bahwa:

Adapun usaha yang dilakukan dalam mengimplementasikan penilaian autentik adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan Implementasi penilaian autentik. Walaupun sebenarnya guru tidak mendapatkan pelatihan-pelatihan ini secara rutin. Dan untuk tidak Lembar penilaian yang kami sediakan dari sekolah hanya lembar penilaian untuk satu semester<sup>106</sup>

Pernyataan di atas dapat didukung berdasarkan hasil observasi dengan melihat teknik dan instrumen penilaian yang ada di dalam Rencana Implementasi Pembelajaran dan juga berdasarkan observasi peneliti pada saat proses belajar mengajar materi materi Hidup Jadi Tenang dengan Menghindari Pergaulan Bebas dan perbuatan Keji`

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian yang terdapat dalam Rencana Implementasi Pembelajaran memiliki kesesuaian dengan yang ada di silabus. Akan tetapi tidak semua teknik

---

<sup>105</sup> Ibu Rodiyah Hastuti Tanjung, S.Pd.I, Waka Kurikulum, *Wawancara*, pada hari Jum'at, 26 Agustus 2022 pukul 10.00

<sup>106</sup> Ibu Roma yanti Siregar, S.Ag, WAKA kurikulum, *Wawancara*, pada hari Jum'at, 26 Agustus 2022 pukul 11.00

penilaian yang ada di silabus dimasukkan kedalam Rencana Implementasi Pembelajaran. Adapun teknik penilaian yang terdapat dalam silabus adalah tes tertulis, tes lisan, proyek, pengamatan, wawancara, portofolio/unjuk kerja, dan produk. Hal ini berarti terdapat kesesuaian antara implementasi penilaian yang ada di RPP dengan yang ada di silabus walaupun tidak semuanya yang ada di silabus dimasukkan kedalam RPP. Teknik penilaian yang terdapat dalam Rencana Implementasi Pembelajaran pada materi Hidup Jadi Tenang dengan Menghindari Pergaulan Bebas dan perbuatan Keji adalah observasi, tes lisan, tes tertulis, dan praktek

Dalam proses pembelajaran, sebelum guru menyampaikan materi yang akan diajarkan guru harus menginformasikan kepada peserta didik tentang rencana penilaian yang akan dilakukan seperti aspek-aspek yang akan dinilai dan kriteria pencapaiannya. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan untuk menilai mulai dari masukan, proses, dan hasil belajar peserta didik.

Wawancara dengan Ibu Roma yanti Siregar, S.Ag selaku guru Al-qur'an Hadis menyatakan bahwa

Adapun hal yang saya lakukan sebelum melaksanakan penilaian autentik di kelas XI-IPA-1 pada materi Hidup Jadi Tenang dengan Menghindari Pergaulan Bebas dan perbuatan Keji adalah dengan memberikatahukan rencana penilaian yang akan dilakukan. Rencana penilaian yang disampaikan berupa aspek-aspek yang akan dinilai dan kriteria pencapaian kompetensi. Kriteria pencapaian kompetensi ini merupakan pedoman untuk menilai peserta didik dalam pengambilan keputusan. Kriteria pencapaian kompetensi yang digunakan adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal di MA Barus Tapanuli Tengah adalah 75<sup>107</sup>

---

<sup>107</sup> Ibu Roma yanti Siregar, S.Ag, Waka kurikulum, *Wawancara*, pada hari Jum'at, 26

Pernyataan tersebut dapat didukung berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rodyah Hastuti Tanjung, S.Pd.I waka kurikulum menyatakan bahwa:

Sebelum menyampaikan materi pelajaran yang baru, guru memberikan motivasi kepada kami dan juga menyampaikan tujuan pembelajaran sekaligus menyampaikan penilaian yang akan dilakukan. Guru menyampaikan hal-hal yang akan dinilai serta menyampaikan batas minimal yang harus dicapai. Kami mengerjakan soal-soal latihan dari buku paket dan dikerjakan di buku latihan<sup>108</sup>

Wawancara dengan Cika Rindya siswa kelas XI-IPA-1 menyatakan bahwa:

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hal-hal yang akan dinilai sebelum menjelaskan materi yang akan dipelajari. Guru juga menanyakan kepada kami dengan beberapa pertanyaan sebelum menyampaikan materi pelajaran. Dalam kegiatan penyampaian materi pembelajaran, guru selalu memperhatikan segala aktivitas kami dalam pembelajaran dengan seksama. Dan sebelum jam pembelajaran berakhir beliau mengajukan pertanyaan lagi kepada kami<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas XI-IPA-1 dalam proses pembelajaran guru tidak langsung menyampaikan materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, terlebih dahulu menyampaikan rencana penilaian yang akan dilakukan yaitu pada kegiatan pendahuluan. Rencana penilaian disampaikan pada tahap pemberian acuan yaitu pada saat menyampaikan indikator pembelajaran. Rencana penilaian yang disampaikan berupa aspek-aspek yang akan dinilai dan kriteria pencapaiannya

Penilaian autentik merupakan penilaian yang tidak hanya menilai

---

Agustus 2022 pukul 11.00

<sup>108</sup> Ibu Rodyah Hastuti Tanjung, S.Pd.I, waka kurikulum, *Wawancara*, pada hari Jum'at, 26 Agustus 2022 pukul 10.00

<sup>109</sup> Cika Rindya siswa kelas XI-IPA-1, *Wawancara*, pada hari Jum'at, 26 Agustus 2022 pukul 10.00



pengetahuan peserta didik akan tetapi juga menilai sikap dan keterampilan dari peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Roma yanti Siregar, S.Ag selaku guru Al-qur'an Hadis menyatakan bahwa:

Kompetensi sikap yang dinilai pada materi Hidup Jadi Tenang dengan Menghindari Pergaulan Bebas dan perbuatan Keji, disiplin masuk kelas, menaati aturan-aturan, antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, meminta maaf atas suatu kesalahan, menunjukkan perilaku peduli, kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok, dan lain sebagainya. Penilaian sikap yang lebih difokuskan oleh guru Al-Qur'an Hadis pada materi Hidup Jadi Tenang dengan Menghindari Pergaulan Bebas dan perbuatan Keji adalah pada saat peserta didik melaksanakan diskusi kelompok. Dalam kegiatan diskusi kelompok, penilaian sikap yang dinilai guru terutama dalam hal perilaku kepedulian, keaktifan, dan kerja sama peserta didik. Kerja sama yang dimaksud disini ialah dalam hal kekompakan baik dalam hal gerakan maupun bacaan. Kemudian, penilaian kompetensi keterampilan yang dilakukan guru Al-qur'an Hadis pada saat membaca surah An-nasr<sup>110</sup>

Pernyataan di atas dapat didukung berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran di kelas XI-IPA-1 bahwa penilaian input yang dilakukan oleh guru Al-qur'an Hadis di kelas XI-IPA-1 adalah dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada peserta didik sebelum memulai menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada hari itu. Penilaian proses yang dilakukan oleh guru adalah terutama berkaitan dengan sikap peserta didik. Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru Al-qur'an Hadis melalui observasi atau pengamatan. Observasi atau pengamatan ini dilakukan oleh guru Al-qur'an Hadis sejak awal jam pelajaran Al-qur'an Hadis sampai kegiatan belajar mengajar selesai.

Penilaian output yang dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian

---

<sup>110</sup> Ibu Roma yanti Siregar, S.Ag, Waka kurikulum, *Wawancara*, pada hari Jum'at, 26 Agustus 2022 pukul 11.00

kompetensi peserta didik setelah proses pembelajaran dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Roma yanti Siregar, S.Ag selaku guru Al-qur'an Hadis selaku waka kurikulum, menyatakan bahwa:

Penilaian output yang dilakukan pada materi Hidup Jadi Tenang dengan Menghindari Pergaulan Bebas dan perbuatan Keji dengan Mengamalkan surah An-Nasr adalah dengan menggunakan tes lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan menyangkut materi yang telah diajarkan. Akan tetapi guru tidak membuat catatan hasil penilaian kedalam lembar penilaian. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui penguasaan kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran. Hal ini dilakukan adalah untuk membuat keputusan apakah materi yang telah disampaikan perlu dijelaskan lagi pada pertemuan selanjutnya<sup>111</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian autentik yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an hadis di kelas XI-IPA-1 adalah menilai masukan yaitu pada awal proses pembelajaran Al-qu'ran Hadis, guru melakukan kegiatan pretes.

Selanjutnya setelah pretes dilakukan, guru menyampaikan materi pembelajaran sekaligus juga mengamati aktivitas yang ditunjukkan oleh setiap peserta didik melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan ini dilakukan oleh guru Al-qu'ran Hadis, termasuk pada penilaian proses. Sebelum berakhirnya jam pembelajaran, guru melakukan postes dengan memberikan beberapa pertanyaan

Penilaian autentik dapat digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar dan dapat juga digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap standar

---

<sup>111</sup> Ibu Roma yanti Siregar, S.Ag, Waka kurikulum, *Wawancara*, pada hari Jum'at, 26 Agustus 2022 pukul 11.00

kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester. Dalam penelitian ini berarti penilaian autentik digunakan untuk mengukur beberapa kompetensi dasar. Dengan kata lain penilaian digunakan adalah penilaian formatif karena hanya mengukur satu materi pokok bukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dalam satu semester.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penilaian Autentik di MAN 1 Tapanuli Tengah**

#### **a. Faktor Pendukung**

Setiap pembelajaran mempunyai kekurangan dan kelebihan yang berbeda dengan pembelajaran lain. Di MAN 1 Tapanuli Tengah menerapkan penilaian autentik khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang mempunyai banyak faktor pendukung. Sehingga Implementasi penilaian autentik dapat terlaksana.

Beberapa faktor pendukung dalam Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, yaitu:

- 1) Di MAN 1 Tapanuli Tengah ini ada pembelajaran BTQ yang bertujuan untuk menunjang mata pelajaran yang basicnya agama, jadi untuk mata pelajaran yang basicnya agama siswa sudah mempunyai bekal.
- 2) Sarana dan prasarana juga sudah memadai, punya LCD, dan perpustakaan untuk membantu proses pembelajaran.
- 3) Setiap pagi kurang lebih sekitar jam 07:30 diperdengarkan murottal surat-surat pendek yang bertujuan untuk pembiasaan siswa mendengar lantunan surat-surat pendek, yang harapannya yaitu supaya

mempermudah siswa dalam menghafal surat-surat pendek.<sup>112</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Setiap proses pembelajaran mempunyai kekurangan dan hambatan yang akan menjadi koreksi bagi sekolah yang bersangkutan. Beberapa hambatan dalam Implementasi penilaian autentik adalah sebagai berikut:

##### 1) Kompetensi guru

Guru sering mengikuti pelatihan dan seminar khususnya dalam penilaian autentik. Tetapi pada kenyataannya, guru belum bisa mengembangkan penilaian autentik secara sempurna di MAN 1 Tapanuli Tengah khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Ketika awal diterapkannya kurikulum 2013 beberapa guru masih kebingungan berkenaan dengan lima ranah yang melandasi penilaian tersebut, bagaimana bentuk penilaian atau penskorannya beserta formatnya, karena kurikulum tersebut masih awal diterapkan jadi masih bingung. Namun seiring berjalannya waktu sedikit- demi sedikit kita bisa memahami karena sebagaimana yang dicanangkan pemerintah bahwa kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013, maka kita harus mengikuti walaupun dengan tertatih-tatih.

##### 2) Pengaruh orang tua

Sebetulnya kurikulum 2013 itu bagus, benar- benar menghargai hasil siswa, baik hasil yang nyata atau dari segi pendapat dan apa yang menjadi unek-unek siswa itu kita hargai. Hanya saja karena masih awal-

---

<sup>112</sup> Ibu Mulia Darni, S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara*, pada hari Kamis, 25 Agustus 2022 pukul 10.00

awal jadi kita masih *grambyang* dalam Implementasinya, seperti contoh halnya dalam proses penilaian dari bentuk angka kemudian dibuat deskripsi, yang kemudian dalam rapor itu berbentuk deskripsi. Kemudian dari deskripsi yang banyak itu kita juga kendala dari orang tua, apakah orang tua akan membaca nilai-nilai yang berupa deskripsi tersebut. Karena ketika disodorkan kepada orang tua endingnya hanyalah pertanyaan-pertanyaan “pak guru nilai anak saya berapa”, padahal sebetulnya dari deskripsi tersebut telah mewakili semua penilaian. Semua itu dikarenakan wacana masyarakat yang pendidikannya rendah, kecuali wali-wali murid yang berkecimpung dibidang pendidikan.

### 3) Waktu yang terbatas

Penilaian autentik membutuhkan waktu yang lama untuk persiapan, tidak bisa diselingi dengan pekerjaan lain. Penilaian ini orientasinya bukan pada hasil, melainkan pada prosesnya. Kebiasaan siswa diamati satu persatu oleh guru, apa yang ada pada siswa harus dinilai, sehingga membutuhkan waktu yang lama.<sup>113</sup>

## C. Analisis Hasil Penelitian

### 1. Implementasi Penilaian Autentik di MAN 1 Tapanuli Tengah

Penilaian autentik merupakan penilaian dalam kurikulum 2013 yang berbasis pendekatan saintifik. Penilaian autentik dilakukan sesuai dengan keadaan dan pengalaman siswa yang akan terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. “Penilaian autentik adalah penilaian yang dilaksanakan secara

---

<sup>113</sup> Ibu Mulia Darni, S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara*, pada hari Kamis, 25 Agustus 2022 pukul 10.00

menyeluruh mulai dari proses sampai hasil yang dilakukan dengan berbagai tahap dan jenis penilaian.”<sup>114</sup>

Pembelajaran yang difokuskan oleh peneliti adalah pembelajaran Al-Qur'an Hadis, karena Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu pembelajaran agama yang telah menggunakan kurikulum 2013. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, guru menggunakan rubrik penilaian yang sesuai dengan KI dan KD sebagai pedoman dalam penilaian. Tidak semua Bab menggunakan rubrik penilaian secara lengkap, namun Guru memilih dari beberapa rubrik penilaian yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

Peneliti memfokuskan pada pelajaran 1 “Hidup Jadi Tenang dengan Menghindari Pergaulan Bebas dan perbuatan Keji”, karena pelajaran ini adalah pelajaran yang sesuai dengan waktu penelitian yaitu di bulan Oktober. Penilaian autentik yang dilaksanakan dalam pelajaran 1 “Hidup Jadi Tenang dengan Menghindari Pergaulan Bebas dan perbuatan Keji” adalah penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, penilaian tertulis, penilaian lisan, penilaian penugasan, penilaian kinerja, dan penilaian portofolio.

Penilaian autentik memiliki beberapa karakteristik yaitu Belajar tuntas (*Mastery Learning*), Penilaian berkesinambungan, Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, Berdasarkan acuan kriteria, Penilaian autentik merupakan cerminan dunia nyata, Penilaian autentik bersifat komprehensif dan holistik, Digunakan sebagai *feed back*.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dipaparkan untuk sementara

---

<sup>114</sup> Ibu Mulia Darni, S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara*, pada hari Kamis, 25 Agustus 2022 pukul 10.00

waktu ini Implementasi penilaian autentik di MAN 1 Tapanuli Tengah masih belum memenuhi karakteristik yang ditentukan, karena pada kenyataannya beberapa guru masih kebingungan berkenaan dengan bagaimana bentuk penilaian atau penskorannya beserta formatnya.

Penilaian autentik terdiri dari beberapa bentuk penilaian, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

a. Penilaian Sikap (Afektif)

Penilaian sikap merupakan salah satu ranah dalam penilaian autentik. Masing-masing ranah memiliki teknik atau cara tersendiri yang digunakan untuk menilai peserta didik. Teknik atau cara yang digunakan dalam penilaian sikap adalah observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Beberapa teknik tersebut akan memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian yang disesuaikan dengan materi dan keadaan siswa.

Penilaian observasi dilakukan ketika awal semester 1 untuk mengetahui kriteria masing-masing siswa. Guru melakukan pemetaan antara siswa yang pendiam dan siswa yang aktif, sehingga akan memudahkan guru dalam melakukan penilaian terhadap siswa. “Di awal semester 1 kita melakukan observasi sikap anak, kemudian kami membuat pemetaan sesuai sikap anak”<sup>115</sup>.

Penilaian diri merupakan penilaian terhadap diri sendiri sesuai dengan kebiasaan sehari-hari. Penilaian ini akan melatih siswa dalam kejujuran dan siswa akan melakukan penilaian dengan objektif. “Contohnya

---

<sup>115</sup> Ibu Mulia Darni, S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara*, pada hari Kamis, 25 Agustus 2022 pukul 10.00

siswa jujur telah melakukan sholat lima waktu dengan sempurna.”<sup>116</sup> Penilaian diri seharusnya disesuaikan dengan pelajaran yang sedang dipelajari, tetapi di sekolah ini guru menggunakan penilaian diri yang bersifat umum, sehingga tidak sesuai dengan pelajaran yang ada.

Berbeda dengan penilaian teman sebaya yang membantu guru dalam melakukan penilaian. Guru yang harus menilai masing-masing siswa akan sangat terbantu ketika penilaian teman sebaya dilakukan. Karena penilaian yang dilakukan oleh temannya sendiri biasanya lebih terbuka daripada penilaian yang dilakukan oleh guru. “Penilaian teman sebaya ini bagus, akan tahu pendapat teman lainnya, akan tahu kekurangannya, dan akan lebih memahami apa yang sebenarnya.”<sup>117</sup> Penilaian teman sebaya di sekolah ini seperti penilaian diri yang masih bersifat umum dan belum sesuai dengan tema.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap yang diterapkan di MAN 1 Tapanuli Tengah terdiri dari penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Penilaian-penilaian ini dilakukan untuk menilai kebiasaan-kebiasaan siswa dalam sehari-hari. Tetapi masih bersifat umum dan belum disesuaikan dengan pelajaran, khususnya penilaian diri dan penilaian teman sebaya.

#### b. Penilaian Pengetahuan (kognitif)

Penilaian pengetahuan di MAN 1 Tapanuli Tengah dilakukan

---

<sup>116</sup> Ibu Mulia Darni, S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara*, pada hari Kamis, 25 Agustus 2022 pukul 10.00

<sup>117</sup> Ibu Mulia Darni, S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara*, pada hari Kamis, 25 Agustus 2022 pukul 10.00



melalui beberapa penilaian yaitu penilaian tertulis, penilaian lisan dan penilaian penugasan. “Penilaian tertulis biasanya dinilai melalui ulangan harian siswa yang dinilai setiap hari.”<sup>118</sup> Penilaian tertulis terdiri dari pilihan ganda, uraian singkat, essay, melengkapi kalimat dan menjodohkan. Jawaban pada penilaian ini merupakan jawaban yang umum sehingga siswa bebas dalam menjawab sesuai dengan pengetahuan siswa. Penilaian ini disesuaikan dengan KI dan KD setiap pelajaran.

Penilaian lisan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa melalui lisan. “Biasanya ketika setelah menyampaikan materi saya beri pertanyaan, untuk mengetahui tingkat kefahaman siswa.”<sup>119</sup> Penilaian ini bisa melatih siswa dalam kemampuan berbicara dan berpendapat. “Penilaian penugasan disesuaikan dengan pelajaran baik secara individu maupun kelompok.”<sup>120</sup>

Penilaian ini disesuaikan dengan materi yang bentuknya pekerjaan rumah dan dikerjakan secara individu maupun kelompok. “untuk Tugas biasanya saya meminta untuk mengerjakan uji kompetensi yang ada di LKS”<sup>121</sup> Penugasan yang diberikan kepada siswa dikerjakan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang diberikan oleh guru. “Guru menentukan batas waktu dalam mengerjakan dan apa saja yang harus dikerjakan oleh

---

<sup>118</sup> Ibu Mulia Darni, S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara*, pada hari Kamis, 25 Agustus 2022 pukul 10.00

<sup>119</sup> Ibu Rodiyah Hastuti Tanjung, S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara* pada hari Jum'at, 26 Agustus 2022 pukul 10.00

<sup>120</sup> Ibu Rodiyah Hastuti Tanjung, S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara* pada hari Jum'at, 26 Agustus 2022 pukul 10.00

<sup>121</sup> Ibu Rodiyah Hastuti Tanjung, S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara* pada hari Jum'at, 26 Agustus 2022 pukul 10.00

siswa.”<sup>122</sup>

Penilaian penugasan ini akan melatih tanggung jawab siswa ketika diberi tugas, dan tugas yang dikerjakan secara berkelompok akan melatih kerjasama siswa.

c. Penilaian keterampilan (psikomotorik)

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengetahui karakter siswa dalam belajar.

Siswa ada yang mempunyai karakter audio, visual, dan kinestetik. Siswa yang mempunyai karakter audio akan dapat memahami hanya dengan mendengarkan, siswa dengan karakter visual akan memahami jika disertai gambar, sedangkan siswa dengan karakter kinestetik akan memahami jika disertai dengan praktik.<sup>123</sup>

Jadi penilaian keterampilan akan membantu siswa yang mempunyai karakter kinestetik. Sehingga dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru akan memahamkan semua siswa, baik yang mempunyai karakter audio, visual, maupun kinestetik.

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan kinerja, proyek, produk, portofolio. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pekerjaan yang dapat diamati. Penilaian ini dilakukan sesuai dengan materi dan bertujuan untuk melatih kreativitas dan kerjasama siswa. “Biasanya guru mengamati tentang kerjasamanya, kerapian dan kedisiplinan.”<sup>124</sup> Salah satu contoh penilaian kinerja yang

---

<sup>122</sup> Ibu Rodiyah Hastuti Tanjung, S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara* pada hari Jum'at, 26 Agustus 2022 pukul 10.00

<sup>123</sup> Ibu Rodiyah Hastuti Tanjung, S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara* pada hari Jum'at, 26 Agustus 2022 pukul 10.00

<sup>124</sup> Ibu Rodiyah Hastuti Tanjung, S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara* pada hari Jum'at, 26 Agustus 2022 pukul 10.00

dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah siswa diminta untuk menghafalkan surat-surat pendek atau Hadis Nabi.

Penilaian proyek merupakan pekerjaan yang dilakukan siswa berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Namun, untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Tapanuli Tengah ini tidak diterapkan, karena menyesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Jadi dari beberapa teknik penilaian autentik tidak semua dilakukan, tetapi guru memilah-milah sesuai dengan materi, dan menggunakan beberapa teknik yang dibutuhkan dan yang sesuai materi.

Penilaian produk dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Tapanuli Tengah juga tidak diterapkan karena menyesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Penilaian portofolio dilakukan untuk mengumpulkan hasil dari tugas-tugas siswa selama 1 semester dan akan dinilai setiap akhir semester atau akhir pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menilai. "Guru menilai secara bertahap, jika ada anak yang sudah mengerjakan maka di akhir pembelajaran sudah dinilai." Penilaian portofolio juga bisa dinilai pada akhir semester setelah semua tugas siswa terkumpul. "Semua tugas siswa dikumpulkan satu per satu, akan kami masukkan ke dalam stopmap dan akan kami jilid di setiap semester."<sup>125</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Implementasi penilaian autentik akan meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa. Khususnya pada

---

<sup>125</sup> Ibu Rodyah Hastuti Tanjung, S.Pd.I, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara* pada hari Jum'at, 26 Agustus 2022 pukul 10.00

pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Implementasi penilaian autentik juga disesuaikan dengan KI dan KD sub pelajaran.

## **2. Implementasi Penilaian Autentik di MAN 1 Tapanuli Tengah Barus**

Setelah data yang diolah dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya adalah menganalisa data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

Salah satu persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana penilaian yang dibuat dalam Rencana Implementasi Pembelajaran meliputi teknik dan instrument penilaian. Untuk teknik dan instrument penilaian disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan agar penilaian dapat sesuai dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Teknik penilaian yang terdapat dalam Rencana Implementasi Pembelajaran pada materi Hidup Jadi Tenang dengan Menghindari Pergaulan Bebas dan perbuatan Keji diantaranya adalah observasi, tes lisan, tes tertulis, dan praktek.

Penilaian kompetensi sikap pada materi Hidup Jadi Tenang dengan Menghindari Pergaulan Bebas dan perbuatan Keji dilakukan melalui observasi dengan menggunakan instrument penilaian berupa daftar cek. Sedangkan penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes lisan dan tes tertulis. Instrumen yang digunakan untuk tes lisan berupa daftar

pernyataan. Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan uraian yang dilengkapi dengan pedoman penskoran. Dan untuk penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui tes praktik dengan menggunakan instrumen penilaian berupa daftar skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

Rencana penilaian disampaikan pada tahap pemberian acuan yaitu pada saat guru menyampaikan indikator pembelajaran. Rencana penilaian yang disampaikan berupa aspek-aspek yang akan dinilai dan kriteria pencapaiannya. Penilaian masukan yaitu pada awal proses pembelajaran guru melakukan kegiatan pretes dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada peserta didik sebelum menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada hari itu. Selanjutnya, guru menyampaikan materi pembelajaran sekaligus juga mengamati aktivitas yang ditunjukkan oleh peserta didik melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru. Dan sebelum berakhirnya jam pembelajaran, guru melakukan postes dengan memberikan beberapa pertanyaan. Penilaian output yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah dengan menggunakan tes lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan menyangkut materi yang telah diajarkan

Salah satu aktivitas guru dalam proses pembelajaran adalah melaksanakan penilaian. Selain melaksanakan proses belajar mengajar, guru juga harus melaksanakan penilaian dalam waktu yang sama dengan proses pembelajaran. Adapun masalah yang peneliti lihat di lapangan adalah ketika guru menyampaikan pembelajaran bisa dikatakan bahwa proses

pembelajaran berjalan dengan efektif. Akan tetapi ketika guru melaksanakan penilaian, sebagian dari siswa ada yang bercerita, mengganggu teman, dan lain sebagainya. Menurut peneliti, dari hal tersebut seharusnya dibuat CCTV untuk mempermudah guru dalam melaksanakan penilaian agar penilaian yang dilaksanakan tersebut lebih dapat untuk dipertanggungjawabkan.

### **3. Faktor Pendukung Implementasi Penilaian Autentik di MAN 1 Tapanuli Tengah Baru**

Faktor pendukung mempunyai keterkaitan dengan keunggulan dalam Implementasi penilaian autentik. Setiap penilaian mempunyai keunggulan masing-masing yang akan mendukung terlaksananya suatu penilaian.

Implementasi penilaian autentik di MAN 1 Tapanuli Tengah terdapat beberapa faktor yang mendukung terlaksananya penilaian tersebut khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang berbasis Agama, diantaranya adalah:

- a. Terdapat pembelajaran BTQ yang bertujuan untuk menunjang mata pelajaran yang berbasis agama, jadi untuk mata pelajaran yang berbasis agama siswa sudah mempunyai bekal. Faktor ini sangat mendukung siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan mempermudah untuk memahami materi.
- b. Sarana dan prasarana sudah lengkap sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Kami punya LCD dan perpustakaan untuk membantu proses pembelajaran.
- c. Setiap pagi kurang lebih sekitar jam 07:30 diperdengarkan murottal surat-

surat pendek yang bertujuan untuk pembiasaan siswa mendengar lantunan surat-surat pendek, yang harapannya yaitu supaya mempermudah siswa dalam menghafal surat-suratpendek.<sup>126</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa di MAN 1 Tapanuli Tengah ini mempunyai beberapa keunggulan yang akan mendukung terlaksananya penilaian autentik. Keunggulan- keunggulan tersebut akan mendukung guru dalam melaksanakan penilaian autentik.

#### **4. Faktor Penghambat Implementasi Penilaian Autentik di MAN 1 Tapanuli Tengah Baru**

Salah satu kendala dalam Implementasi penilaian autentik banyaknya instrumen yang harus digunakan dalam penilaiannya mulai dalam implementasi, Implementasi, dan pengolahan hasil penilaian tersebut. Untuk itu, Guru dituntut baik pembelajaran maupun penilaiannya dengan baik, agar keluaran (*output*) yang dihasilkan dapat optimal.

Kendala yang dialami guru pada saat penilaian autentik:

- a. Guru harus menilai seluruh peserta didik satu persatu
- b. Perangkat penilaian yang begitu banyak yaitu dalam format penilaian dan pengadaan instrumen penilaian.
- c. Guru harus meneliti apa yang akan dinilai sesuai dengan KD
- d. Guru kesulitan saat mendeskripsikan nilai siswa di dalam raport.

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut :

- a. Guru dapat bekerja sama dengan peserta didik untuk membantu saat

---

<sup>126</sup> Ibu Roma yanti Siregar, S.Ag, Waka kurikulum, *Wawancara*, pada hari Jum'at, 26 Agustus 2022 pukul 11.00.

menilai

- b. Guru tidak mengikuti format yang dibuat oleh dinas terkait tetapi guru dapat mengembangkan sendiri format instrumen penilaian autentik
- c. Guru dapat menggunakan program dalam penilaian autentik, dengan menginstal program tersebut di dalam laptop dapat mempermudah guru dalam menilai tugas autentik peserta didik.<sup>127</sup>

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Implementasi penelitian ini dilakukan peneliti dengan penuh hati-hati dan langkah-langkah yang ada dalam prosedur penelitian guna memperoleh hasil penelitian yang sempurna. Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mengetahui hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilaksanakan di kelas XI-IPA-1 di MAN 1 Tapanuli Tengah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian yang dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan tesis ini diantaranya sebagai berikut:

1. Minimnya waktu untuk berinteraksi dengan guru Al-Qur'an Hadis disebabkan jadwal guru yang padat sehingga susah untuk dijumpai.
2. Peneliti tidak memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan saat wawancara.

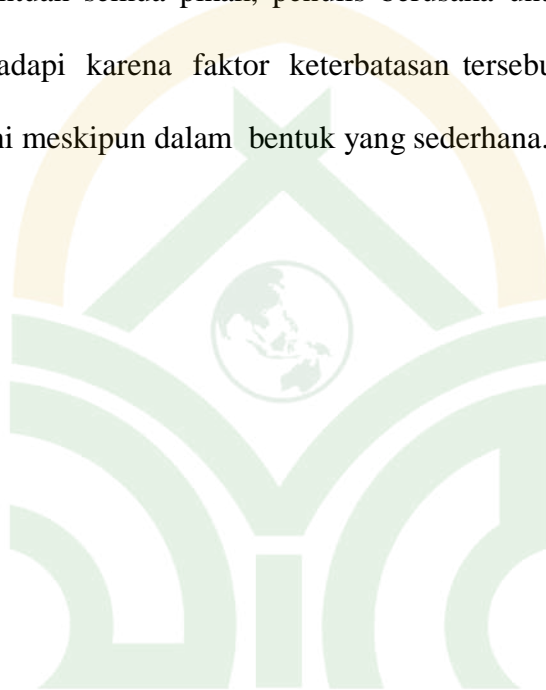
---

<sup>127</sup> Ibu Roma yanti Siregar, S.Ag, Waka kurikulum, *Wawancara*, pada hari Jum'at, 26 Agustus 2022 pukul 11.00



3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, dan literatur yang ada padapenulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dan juga menjadi salah satu kendala dalam skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap Implementasi penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun demikian, dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan tesis ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas XI IPA MAN 1 Tapanuli Tengah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum mengimplementasikan penilaian autentik, guru terlebih dahulu membuat rancangan penilaian yang termuat dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana penilaian yang dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi teknik dan instrument penilaian yang disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan agar penilaian dapat sesuai dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Penilaian autentik yang dilaksanakan di Kelas XI IPA MAN 1 Tapanuli Tengah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran..
3. Penilaian kompetensi sikap pada materi Hidup Jadi Tenang dengan Menghindari Pergaulan Bebas dan perbuatan Keji di Kelas XI IPA MAN 1 Tapanuli Tengah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah dilakukan melalui observasi dengan menggunakan instrument penilaian berupa daftar cek. Sedangkan penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes lisan dan tes tertulis. Instrumen yang digunakan untuk tes lisan berupa daftar

pernyataan. Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan uraian yang dilengkapi dengan pedoman penskoran. Dan untuk penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui tes pratek dengan menggunakan instrumen penilaian berupa daftar skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

4. Faktor Pendukung Perencanaan Penilaian Autentik yang bertujuan untuk menunjang mata pelajaran yang basicnya agama, jadi untuk mata pelajaran yang basicnya agama siswa sudah mempunyai bekal. Sarana dan prasarana juga sudah memadai, CD, dan perpustakaan untuk membantu proses pembelajaran. Setiap pagi kurang lebih sekitar jam 07:30 diperdengarkan murottal surat-surat pendek yang bertujuan untuk pembiasaan siswa mendengar lantunan surat-surat pendek, yang harapannya yaitu supaya mempermudah siswa dalam menghafal surat-surat pendek.
5. Faktor penghambat perencanaan penilaian autentik salah satu kendala dalam Perencanaan penilaian autentik banyaknya instrumen yang harus digunakan dalam penilaiannya mulai dalam perencanaan, Perencanaan, dan pengolahan hasil penilaian tersebut. Untuk itu, Guru dituntut baik pembelajaran maupun penilaiannya dengan baik, agar keluaran (*output*) yang dihasilkan dapat optimal.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada:

1. Kepada pihak MAN 1 Tapanuli Tengah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah agar hendaknya menyediakan lembar penilaian agar penilaian yang dilaksanakan guru lebih efektif.

2. Kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits agar senantiasa melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan silabus dan rencana penilaian yang telah dibuat serta membuat lembar penilaian untuk masing-masing kompetensi.
3. Kepada peserta didik agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan Hidup Jadi Tenang dengan Menghindari Pergaulan Bebas dan perbuatan Keji karena aspek yang dinilai bukan hanya pengetahuan saja.
4. Bagi pembaca tesis ini khususnya calon guru hendaknya memperdalam pengetahuan tentang implementasi penilaian autentik.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- \_\_\_\_\_, *Dasar Pengembangan Kurikulum*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Ade Imelda Frimayanti, "Pendidikan Anti Korupsi dalam Pendidikan Agama Islam" 8, no. 1 (2017)
- Ali Saukah, et all, *Tim Penyusun Pdoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Malang: IKIP Malang, 1996)
- Amir Hamzah, *PTK Tematik Integratif Kajian teori dan praktik Dilengkapi contoh PTKSD, SMP & SMA sesuai Kurikulum 2013 (Literasi Nusantara, t.t.)*
- Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, 2 ed. (Jakarta: Kencana, 2017)
- Andrianor, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsNTamban 2016" Tesis, UIN Antasari,
- Ari Astriyandi, Umi Chotimah, Emil El Faisal, "Kemampuan Guru Menerapkan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PPKn (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Indralaya)," *Universitas Sriwijaya* 3, no. 2 (November 2016)
- Arinda Firdianti, *Impementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, 1 ed. (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018)
- Asep Kusnadi dan Watini, "Evaluasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Aspek Afektif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA (Negeri/Swasta) se-Kota Depok" 2, no. 1 (2017)
- Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, 1 ed. (Medan: PerdanaPublishing, 2016)
- Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Bach. Yunof Candra, "Problematika Pendidikan Agama Islam" 1, no. 1 (Januari 2018)
- Bayu Adhiguna Arian, "Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MAN 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019" (Tesis, IAIN Surakarta, 2019)



- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-qur'an dan Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka (Terjemahan)*, (Tangerang Selatan: Kaya Ilmu, Kaya Hati, 2011)
- Dimiyati, *Penelitian Kualitatif: Paradigma, Epistemologi, Metode, dan Terapan*, (Malang: IPTPI IKIP Malang, 1997)
- Dita Dzata Mirrota, *Problematika Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Mts Negeri Gandusari Blitar.*, Jurnal, STIT al Urwatul Wutsqo Jombang.
- Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, 1 ed. (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017)
- Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA 3, 1990)
- Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, 1 ed. (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016)
- Harun Alrasid dkk, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2008)
- Hasbi Indra, *Pendidikan Pesantren dan Perkembangan Sosial Kemasyarakatan (Studi At as Pemikiran K.H. Abdullah Syafi'ie)*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018)
- Imam Zainuddin Ahmad Az-Zabidi, *Tajridush Sharih* (Ringkasan Shahih Bukhari), (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013)
- Irfan Murdianto Yudistiro, "Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya SMA School Malang)" (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019)
- Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2017)
- Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2013)



Jurnal PROFIT : *Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Volume 6 No 2, 2019, 167-175.

Kadek Agus Bayu Pramana Putra Dewa Bagus Ketut Ngurah Semara, *Merancang Penilaian Autentik* (Cv.media Educations, t.t.)

Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013)

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau, *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Daerah Aliran Sungai secara Terpadu: Implementasi Pengendalian Kerusakan Daerah Tangkapan Air Sebagai Upaya Pengendalian dan Pengelolaan Ekosistem*, 1 ed. (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau, 2017)

M. Fajar Mahbub, “Penerapan Penilaian Autentik untuk Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pelaksanaan penilaian autentik pada aspek (Studi Kasus Penerapan Penilaian Autentik di SMA IZADA Pondon Aren Tanggerang Selatan)” (UIN Syarif Hidayatullah, 2014)

M. Zaim, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2016)

Muhaimin , *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia*, 1 ed. (Universitas Brawijaya Press, 2017)

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Novialdi Putra, “Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pariaman,” *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (29 Desember 2016)

Novita Wulandari, “*Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 1 Kembaran Kulon Kabupaten Purbalingga*” (Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2016)

Nurliah Yusuf, “Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Kota Makassar 2018” (Tesis, UIN Alauddin Makassar).

Nuryati, “Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV B di SD HJ. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun ajaran



2014/2015” (UIN Walisongo Semarang, 2015)

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah

Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran* (IAIN Pontianak Press, 2014)

Riri Susanti, “Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islama dan Budi Pekerti,” *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (29 Desember 2016)

Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018)

Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 1 ed. (Jakarta: Prenada Media, 2017)

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Semarang: Rineka Cipta, 2005)

Saiful Arif, “Penerapan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Pamekasan,” *Institut Agama Islam Negeri Madura* 11, no. 2 (2 Desember 2014)

Sri Indi Astuti, “*Implementasi Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16* (Tesis, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2018)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Syarifuddin K, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018)

TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2016)

Trianto Ibnu Badar at-Taubany Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*, 1 ed. (Depok: Kencana, 2017)

Umar dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2016)

Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)



## Lampiran I

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapanuli Tengah

1. Apakah rencana yang Ibu buat sebelum melaksanakan penilaian autentik?
2. Apa saja komponen-komponen dalam rencana penilaian yang Ibu buat?
3. Apakah teknik yang Ibu gunakan untuk menilai Sikap peserta didik?
4. Apakah teknik yang Ibu gunakan untuk menilai Pengetahuan peserta didik?
5. Apakah teknik yang Ibu gunakan untuk menilai Keterampilan peserta didik?
6. Apakah instrumen yang Ibu gunakan untuk menilai Sikap peserta didik?
7. Apakah instrumen yang Ibu gunakan untuk menilai Pengetahuan peserta didik?
8. Apakah instrumen yang Ibu gunakan untuk menilai Keterampilan peserta didik?
9. Apakah teknik yang Ibu gunakan untuk menilai kompetensi Sikap peserta didik?
10. Apakah teknik yang Ibu gunakan untuk menilai kompetensi Pengetahuan peserta didik?

11. Apakah teknik yang Ibu gunakan untuk menilai kompetensi Keterampilan peserta didik?
12. Apakah yang Ibu lakukan sebelum melaksanakan penilaian autentik?
13. Apakah yang Ibu jadikan pedoman untuk menilai peserta didik dalam pengambilan keputusan?
14. Apakah faktor pendukung Ibu dalam melaksanakan penilaian autentik?
15. Apakah faktor penghambat ibu dalam melaksanakan penilaian autentik?

**B. Wawancara dengan Siswa Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapanuli Tengah**

1. Apakah yang dilakukan guru sebelum melaksanakan penilaian autentik?
2. Apakah guru memberikan instrumen/lembar penilaian?
3. Apakah guru menyampaikan aspek-aspek yang akan dinilai?
4. Apakah guru menyampaikan kriteria pencapaian kompetensi yang akan dinilai?
5. Apakah faktor pendukung dalam melaksanakan penilaian autentik?
6. Apakah faktor penghambat dalam melaksanakan penilaian autentik?

## Lampiran II

**PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapanuli Tengah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah meliputi:

## A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dari data di MAN 1 Tapanuli Tengah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah Peneliti melakukan observasi melalui Situasi, Sikap, kegiatan dan proses Belajar Mengajar.

## B. Aspek yang diamati :

1. Keadaan Siswa
2. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan		Ket
			Ya	Tidak	
<b>A</b>	<b>Penilaian Sikap (observasi, penilaian diri, penilaian temansebaya)</b>				
1.	Observasi	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Guru menyampaikan kriteria penilaiansikap</li><li>b. Guru melakukan pengamatan terhadap perilakusiswa ketikaproses pembelajaran berlangsung</li><li>c. Guru mengamati sikap siswa sesuai dengan kriteria penilaian</li></ol>			<ol style="list-style-type: none"><li>- Sikap sosial dan religius</li><li>- Perilaku siswa benar-benar diamati</li></ol>

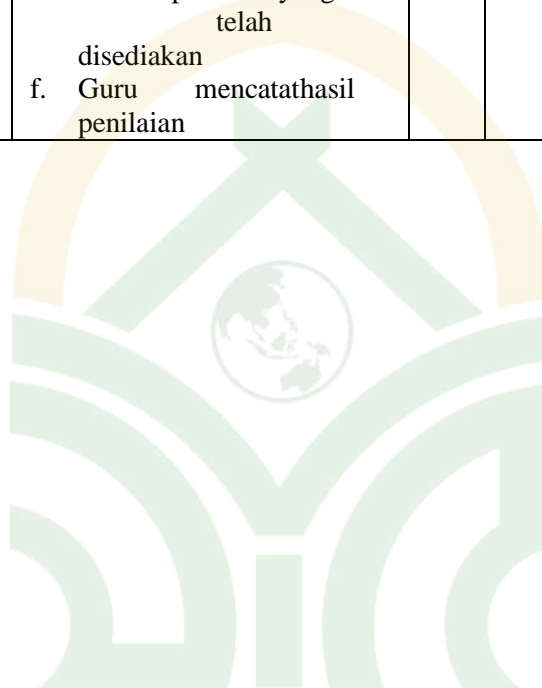


2.	Penilaian diri	<p>a. Guru menyampaikan kriteria penilaiansikap</p> <p>b. Guru membagikan format penilaian terhadap siswa Guru meminta siswa untuk menilai diri sendiri sesuai dengan kriteria yang telah tersedia</p>			<p>Guru langsung mengglobalkan di kolom penilaian.</p> <p>Siswa jujur</p>
3.	Penilaian teman sebaya	<p>a. Guru menyampaikan kriteria penilaiansikap</p> <p>b. Guru membagikan format penilaian teman sebaya terhadap siswa</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk menilai temannya sendiri sesuai dengan kriteria yang telah tersedia</p>			<p>Hasil kerja siswa dinilai oleh temannya dengan penilaian yang objektif.</p>
<b>B. Penilaian Pengetahuan (Tes tertulis, tes lisan, dan penugasan)</b>					
1.	Tes Tertulis	<p>a. Guru membagikan soal kepada siswa</p> <p>b. Guru menyampaikan cara menjawab soal</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang telah tersedia</p>			<p>Soal berbentuk pilihan ganda, uraian singkat, essay, dll.</p>
2.	Tes Lisan	<p>a. Guru meminta siswa untuk menjawab satu per satu</p> <p>b. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai daftar pertanyaan yang telah disusun</p> <p>c. Guru memberikan pertanyaan secara ringkas, padat dan jelas</p>			<p>Guru menunjuk siswa dan memberikan pertanyaan secara spontan</p>
3.	Penugasan	<p>a. Guru memberikan tugas kepada siswa</p> <p>b. Guru menyampaikan ketentuan mengerjakan tugas</p> <p>c. Guru menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas</p>			<p>Mengerjakan LKS</p>



C		Penilaian Keterampilan (penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio)			
1.	Penilaian kinerja	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian b. Guru menyampaikan tugas kepada siswa c. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan siswa d. Guru melakukan penilaian sesuai kinerja siswa e. Guru mencatat hasil penilaian			Menghafal Surah An-Nasr
2.	Penilaian proyek	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa b. Guru menyampaikan tugas kepada siswa c. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan d. Guru melakukan penilaian menggunakan format penilaian e. Guru mencatat hasil penilaian			Tidak ada proyek yang dibuat
3.	Penilaian produk	a. Guru memberikan tugas kepada siswa b. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa c. Guru melakukan penilaian terhadap persiapan siswa d. Guru melakukan penilaian terhadap pelaksanaan atau proses pembuatan tugas e. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa f. Guru melakukan penilaian dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan g. Guru mencatat hasil penilaian			Tidak ada produk yang dibuat

4.	Penilaian portofolio	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Guru memberikan tugas kepada siswa</li><li>b. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa</li><li>c. Guru melakukan penilaian terhadap proses pembuatan tugas</li><li>d. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa</li><li>e. Guru melakukan penilaian dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan</li><li>f. Guru mencatat hasil penilaian</li></ul>		Guru mengumpulkan tugas-tugas dari siswa dalam bentuk portofolio.
----	----------------------	--	--	---



### Lampiran III









**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	: MAN 1 Tapanuli Tengah Barus	Materi Pokok	: Menghindari pergaulan bebas
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadis		dan perbuatan keji
Kelas/Semester	: XI/Ganjil	Alokasi Waktu	: 4x45 menit
Pertemuan Ke	: 1 dan 2		

**A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

1. Membaca QS. al-Isrā'[17]:32; QS. an-Nūr [24]:2; dan Hadis nabi.
2. Mendemonstrasikan hapalan ayat QS Al-Isra (17): 32, QS An-Nur (24): 2 dan Hadits mengenai Menjauhipergaulan bebas
3. Menganalisis QS. al-Isrā'[17]:32; QS. an-Nūr [24]:2; dan hadis tentang perilaku menghindarkan diri daripergaulan bebas dan perbuatan keji.

**B. Langkah-langkap Pembelajaran*****Kegiatan Pendahuluan***

- Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin melalui aplikasi WA, Zoom Meeting atau e-learning madrasah
- Mengaitkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya serta mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
- Menyampaikan motivasi tentang tujuan dan manfaat dengan mempelajari materi menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji
- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode belajar yang akan ditempuh.

***Kegitan Inti***

Sintaks	Aktivitas
literasi	Peserta didik diberi mootivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan tentang materi menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji melalui aplikasi WA, Zoom Meeting atau e-learning madrasah
Critical Thinking	Guru memberi kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai pada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap terkait dengan materi menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji .
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkaninformasi, dan saling tukar informasi tentang materi menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal dan ditanggapi oleh kelompok/individu yang lainnya.



Creativity	Guru, dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari.
------------	---

***Kegiatan Penutup***

- Guru melakukan refleksi hasil proses belajar yang telah dilaksanakan
- Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa yang telah bekerjasama dengan baik
- Guru memberikan evaluasi untuk mengukur ketuntasan PBM
- Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

C. Penilaian hasil Pembelajaran

- Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung
- Penilaian Kognitif : Penugasan
- Penilaian Psikomotor : Diskusi

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
Pelajaran

..... 20..  
Guru Mata

( \_\_\_\_\_ )  
NIP. -

( \_\_\_\_\_ )  
NIP. -

